

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 11 PAREPARE**



OLEH:

ARISKA

NIM: 2120203886208084

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 11 PAREPARE**



PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di SD Negeri 11 Parepare

Nama Mahasiswa : Ariska

NIM : 2120203886208084

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
B-4206/In.39/FTAR.01/PP.00.9/011/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Bahtiar, S. Ag.,M.A

NIP : 197220505 199803 1 004

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di SD Negeri 11 Parepare

Nama Mahasiswa : Ariska

NIM : 2120203886208084

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2433/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025

Tanggal Kelulusan : 15 Juli 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Bahtiar, S.Ag., M.A

(Ketua)

(.....)

Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd

(Anggota)

(.....)

Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
اللَّهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah Swt. atas berkat rahmat, hidayah, serta ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memproleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Selawat serta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, Nabi yang telah mengulung tikar kemosyrianan digantikan dengan permadani-permadani keislaman.

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hasnawati yang telah melahirkan, membimbing, menyayangi, dan memberikan semangat serta doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Bahtiar, S. Ag.,M.A, selaku pembimbing atas segala arahan dan bimbingannya. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd dan Ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd selaku penguji atas segala arahan dan bimbingannya kepada penulis.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hanani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr.Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
4. Ibu Kartini, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah dan segenap guru serta staf di SDN 11 Parepare.
5. Untuk keluarga saya tercinta terimakasih telah menemani penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada jurusan ini,terimakasih juga pada setiap dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

Parepare, 13 Juni 2025 M
17 Dzulhijjah 1446 H
Penyusun,



Ariska

NIM. 2120203886208084

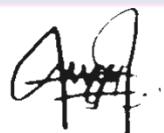
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ariska
NIM : 2120203886208084
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 07 Juli 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta didik Di SD Negeri 11 Parepare

Menyatakan dengan sesungguh-sungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Juni 2025 M
17 Dzulhijjah 1446 H
Penyusun,



Ariska

NIM. 2120203886208084

ABSTRAK

ARISKA. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SD Negeri 11 Parepare* (dibimbing oleh Bahtiar).

Peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik sangat penting, terutama di sekolah dasar, karena pada tahap inilah pondasi karakter peserta didik mulai dibangun. Sekolah dasar merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik, sehingga kelak peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas, rasa tanggung jawab, serta kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa.. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SDN 11 Parepare.

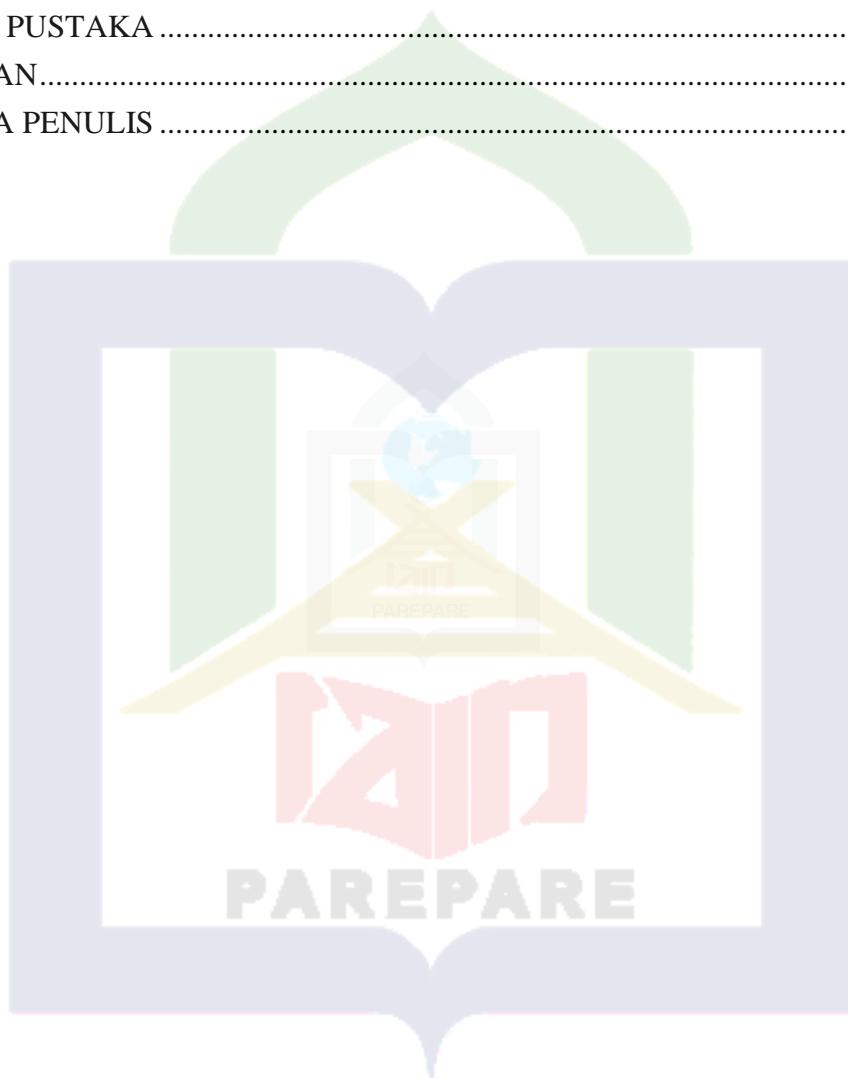
Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dipahami dan disimpulkan sebagai berikut :1) Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SDN 11 Parepare yaitu guru pendidikan agama Islam mengajarkan pentingnya memiliki karakter disiplin disekolah seperti datang tepat waktu ke sekolah dan memberikan contoh yang baik kepada peserta.2) Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SDN 11 Parepare yaitu guru pendidikan agama Islam mengajarkan peserta didik bertanggung jawab seperti mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan, mengatur kegiatan kelas dan menjaga kebersihan baik didalam maupun diluar sekolah.3) Faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, yaitu pengaruh lingkungan sekitar, penggunaan handphone dan kurangnya kepedulian orang tua yang kurang mendukung dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dirumah.

Kata Kunci: *Peran Guru PAI, Membentuk Karakter Peserta Didik, SDN 11 Parepare.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Landasan Teori	11
C. Kerangka Konseptual	33
D. Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45

A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XVIII



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Kisi-kisi instrumen observasi	38
3.2	Kisi-kisi instrumen wawancara	39

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Berpikir	35



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Meneliti dari kampus	II
2.	Surat Penetapan SK pembimbing	III
3.	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu satu pintu	IV
4.	Surat Selesai Meneliti dari Sekolah	V
5.	Instrumen Wawancara	IV
6.	Lembar observasi	VII
6.	Transkip wawancara	XI
7.	Profil sekolah	XV
8.	Dokumentasi	XVII
9.	Biodata Penulis	XXIII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dhad	đ	de (dengan titik dibawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	Fathah	A	A
í	Kasrah	I	I
í	Dhomma	U	U

- b) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يـ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ـوـ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
تَا / تَيْ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
بِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُوْ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتٌ : māta

رَمِيْ : ramā

قَيْلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudahal-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnahal-fādilah</i> atau <i>al-madīnatulfādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah(Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (◦), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمَ	: <i>nu ‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ی maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ፻(*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukan asy- syamsu</i>)
الرَّزْلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>bukan az-zalzalah</i>)
الْفَسَفَهُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

ثَمُرُونَ	: <i>ta ’murūna</i>
الْنَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمْرُثُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*(dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

9. *Lafzal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ

: *Dīnullah*

بِ اللهِ

: *billah*

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ

: *Humfīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf

awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilalladhbīBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhbīunzilafīhal-Qur’ān

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walid Muhammad (bukan: *Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu*)

NaṣrHamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrHamīd (bukan: *Zaid, NaṣrHamīdAbū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahūwata ‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفة

دَمْ = بدون

صَلَمْ = صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

طَبْعَةً = طبعة

بَدْوَنْ نَاسْرٍ = بدون ناشر

إِلَى آخرها / إِلَى آخره = إلى آخرها / إلى آخره

جَزْءٌ = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, para pengajar memiliki sejumlah tanggung jawab yang penting. Tugas-tugas dan peran ini menjadi lebih penting bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru PAI, selain memberikan pengajaran dalam bentuk transfer pengetahuan, juga diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dan religius kepada para peserta didik (transfer nilai). Oleh karena itu, hubungan antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran PAI seharusnya mencakup aspek fisik maupun spiritual secara lebih mendalam.

Teori Kohlberg tentang perkembangan moral menunjukkan bahwa peserta didik di tingkat sekolah dasar berada pada tahap pra-konvensional hingga konvensional. Di tahap ini, pemahaman mereka mengenai aturan dan nilai-nilai berasal dari orang dewasa, termasuk guru mereka. Dalam konteks ini, guru PAI memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam melalui pengajaran yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Peran sebagai guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama di tingkat sekolah dasar. Proses ini berlangsung pada saat di mana kepribadian dan moral peserta didik mulai berkembang. Sekolah dasar merupakan tempat yang sangat baik untuk menanamkan prinsip etika dan moral. Ini membantu peserta didik tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kemampuan untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karena itu, guru PAI perlu secara aktif mengembangkan metode pengajaran yang baru dan efektif. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya akan

memahami materi secara intelektual, tetapi juga merasakan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹

Salah satu tantangan utama bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik adalah menggabungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di zaman modern saat ini. Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat telah memberikan dampak signifikan terhadap cara peserta didik berpikir dan berperilaku. Oleh karena itu, guru PAI perlu merancang metode pengajaran yang relevan dengan zaman, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip Islam. Selain mengajar, para guru PAI sebaiknya juga menjadi teladan yang baik, menunjukkan kepada peserta didik bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.²

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap orang, karena dapat membawa individu menuju kehidupan yang lebih memuaskan. Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk meningkatkan kecerdasan seseorang.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mencetak individu-individu dengan nilai-nilai baik yang beriman kepada Tuhan, sehingga menghasilkan karakter yang sempurna. Selain itu, semua peserta didik berhak atas perlindungan, perhatian, layanan berkualitas, dan pendidikan yang memadai. Apabila peserta didik tidak memiliki orang tua, maka negara atau lembaga resmi harus bertanggung jawab atas perawatan mereka. Pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan; akan tetapi juga

¹ Muktar Hanafiah, “Perkembangan Moral Anak Dalam Perspektif Pendidikan(Kajian Teori Lawrence Kohlberg),” *Ameena Journal* (2024)

² Marhaini, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di UPTD SDN 016553 Aek Bange,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* (2024).

mencakup pembentukan karakter, agar para peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai yang baik. Oleh karena itu, pengembangan karakter sangat penting dan harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Secara umum, lebih efektif memulai pengembangan karakter sejak usia dini. Jika kepribadian seseorang dibentuk dengan baik sejak masa kanak-kanak, mereka akan menjadi lebih kebal terhadap pengaruh negatif atau godaan pada usia dewasa. Dengan menanamkan karakter yang baik dari awal, kita berusaha menciptakan lulusan berkualitas tinggi. Lulusan ini akan menjadi generasi pemimpin berikutnya yang memiliki keyakinan, bertindak dengan benar, memegang moral yang baik, kompeten di bidangnya, dan memiliki kepribadian yang tangguh.

Pendidikan berperan dalam mengedepankan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan ajaran Islam. Pendidikan agama memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan sebuah negara yang lebih cerdas dan dihormati. Selain itu, pendidikan bertujuan membentuk warga Indonesia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, dan mampu berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Penting untuk menekankan pendidikan karakter baik untuk peserta didik maupun untuk guru. Para guru adalah individu dewasa yang secara sengaja membantu peserta didik dalam proses belajar dan perkembangan mereka. Oleh karena itu, para guru harus melakukan lebih dari sekadar menyampaikan informasi. Mereka juga bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada peserta didik mereka.

Pendidikan agama dianggap penting untuk perkembangan karakter dan untuk menciptakan sebuah bangsa yang terhormat. Pengajaran agama Islam tidak hanya berfokus pada pembelajaran formal, melainkan juga pada penerapan nilai-nilai religius yang diperoleh peserta didik dari instruktur dalam kehidupan sehari-hari mereka. Athiyah al-Abrasyi pun menekankan betapa pentingnya peran guru dalam membentuk karakter peserta didik, dengan menyatakan bahwa "Seorang guru agama ibarat seorang ayah spiritual bagi murid-muridnya, menyediakan asupan spiritual melalui pengetahuan.³ Penelitian ini akan mengeksplorasi kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Ciri-ciri ini dapat dilihat dari cara peserta didik berinteraksi, bertindak, serta berhubungan dengan orang lain dalam kegiatan sehari-hari.

Disiplin adalah salah satu karakter penting yang seharusnya dimiliki semua orang, khususnya guru dan peserta didik. Ini dianggap sebagai kunci utama untuk mencapai tujuan. Dengan adanya disiplin, berbagai kegiatan akan dilaksanakan dengan efisien, baik didunia pendidikan maupun di lingkungan kerja. Selain disiplin, tanggung jawab juga sangat penting dalam pendidikan untuk membantu peserta didik tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Mengembangkan kedua kualitas ini di lingkungan sekolah bukanlah hal yang mudah. Diperlukan seseorang yang dapat terus memberikan motivasi dan panduan kepada para peserta didik.

Sebagai pembimbing, guru agama selalu memberikan arahan, dukungan, dan panduan kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang

³ Rahmadi Rahadian, Abas Erjati dan Iqbal Riskun, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SDI Nur Ismail Prabumulih," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02 (2023).

lebih baik. Untuk mengubah perilaku, guru pendidikan agama Islam perlu memahami cara kerja motivasi agar bisa menjalankan tugas mereka dengan efektif.

Saat ini, pendidikan mengalami penurunan, terutama dalam aspek moral dan perilaku peserta didik. Hal ini merugikan citra sistem pendidikan. Situasi ini tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga pada para guru. Oleh karena itu, guru agama memegang peranan penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik serta masyarakat. Dengan bimbingan yang tepat dan teladan yang baik, peserta didik dapat mulai membangun karakter yang positif. Dua karakter penting yang perlu dikembangkan saat ini adalah tanggung jawab dan disiplin. Karakteristik ini menjadi landasan untuk membentuk generasi mendatang yang berkualitas. Disiplin dan tanggung jawab merupakan karakter yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana Islam juga mengajarkan kedua karakter ini dalam ajarannya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qalam 68: Ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ⁴

Terjemahan:

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur."⁴

Saat ini, adalah hal yang umum untuk melihat banyak peserta didik yang menunjukkan kurangnya disiplin dan rasa tanggung jawab. Ini terlihat dari kebiasaan mereka untuk bolos kelas, gaya rambut yang melanggar ketentuan, serta perilaku dan

⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Ar-Rahim (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2007).

penggunaan bahasa yang tidak pantas. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa tingkat disiplin di kalangan peserta didik masih tergolong rendah.⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu:

1. Bagaiman peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 11 Parepare?
2. Bagaiman peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 11 Parepare?
3. Apa saja faktor penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 11 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 11 Parepare
2. Mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 11 Parepare
3. Mengetahui apa saja faktor penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 11 Parepare

⁵ Munir Misbahul, „Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di MI Misbahuttholbin Leces Kabupaten Probolinggo,” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4 (2023).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik.
- b. Diharapkan mampu menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan

2. Secara Praktis

- a. Bagi para guru, memberikan wawasan dan kesadaran lebih mendalam mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik, serta menjadi acuan dalam meningkatkan metode pembelajaran yang mendidik secara akhlak.
- b. Bagi sekolah, memberikan gambaran tentang sejauh mana peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, serta menjadi masukan bagi pengembangan program pembinaan karakter di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Kajian terdahulu umumnya digunakan sebagai sumber informasi yang lebih luas tentang teori yang masih relevan dengan judul penelitian ini. Kajian terdahulu digunakan sebagai perbandingan dan informasi tambahan untuk penelitian yang akan dilakukan. Kajian terdahulu yang akan dimasukkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Jurnal penelitian Nurul Prihatini, Rusi Rusmiati Aliyyah, dan Muhammad Ichsan berjudul ‘Model Teladan sebagai Guru: Pembentukan Kepribadian yang Disiplin pada Siswa Melalui Budaya Kebiasaan di Sekolah’. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Peran guru sebagai teladan yang menunjukkan kepribadian teladan di SDN Batutulis 1 adalah guru-guru yang tidak mengharapkan imbalan secara tulus, bersabar dalam mengajar, dan bertindak jujur serta sopan. 2) Peran guru sebagai teladan yang menunjukkan rasa tanggung jawab adalah guru yang menegakkan aturan dan peraturan serta bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. 3) Strategi yang digunakan guru untuk membentuk disiplin siswa melalui pembentukan kebiasaan meliputi penyusunan perjanjian kelas, pelaksanaan kegiatan pembentukan kebiasaan, serta penerapan penghargaan dan hukuman. Strategi-strategi ini secara efektif meningkatkan disiplin peserta didik.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah bahwa kedua penelitian tersebut berfokus pada karakter peserta didik. Perbedaannya adalah bahwa penelitian sebelumnya berfokus pada budaya pembentukan kebiasaan di

SDN Batutulis 1, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri 11 Parepare.⁶

M. Aldilla Rahman, dengan skripsi berjudul “Peran Guru Pendidikan Islam (PAI) dalam Pembentukan Disiplin Siswa Kelas VII di SMPN 1 Raman Utara”, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Guru, 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan Islam di SMP N 1 Raman Utara telah menjalankan peran mereka sebagai pendidik, pembimbing, mentor, motivator, dan teladan. Melalui peran-peran tersebut, guru menanamkan karakter disiplin pada peserta didik selama pelajaran dan dalam kegiatan sekolah di luar kelas. Pencapaian disiplin di kalangan peserta didik SMP N 1 Raman Utara ditandai oleh beberapa karakteristik, yaitu: a) tidak terlambat ke sekolah; b) mematuhi aturan terkait seragam dan berpartisipasi dalam kegiatan; c) berperilaku baik di sekolah; d) tidak berkelahi; dan e) mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu. Dalam proses pembentukan disiplin di kalangan peserta didik SMP N 1 Raman Utara, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan disiplin peserta didik. Faktor pertama adalah peserta didik itu sendiri, diikuti oleh sikap pendidik dan faktor lingkungan.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fokus keduanya pada peran guru pendidikan agama Islam dan penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada fakta bahwa penelitian sebelumnya berfokus pada pembentukan karakter disiplin di kalangan peserta didik

⁶ Nurul Prihatini, Rusi Rusmiati Aliyyah dan Muhammad Ichsan, “Guru Sebagai Teladan: Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik,” *Jurnal Karimah Tauhid* (2024) .

kelas tujuh, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di kalangan peserta didik SD Negeri 11 Parepare.⁷

Jurnal penelitian Anggun Oktavia dan Rini Rahman berjudul Peran Guru Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, terkait peran guru pendidikan Islam, terdapat tujuh peran yang diemban oleh mereka, yaitu: pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, manajer kelas, pemberi informasi, dan motivator. Kedua, faktor-faktor yang mendukung pengembangan karakter peserta didik meliputi faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, sekolah, dan dorongan orang tua. Faktor penghambat adalah faktor eksternal, yaitu kurangnya pemahaman orang tua tentang pengembangan karakter anak dan lingkungan hidup.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fakta bahwa keduanya berfokus pada pembahasan peran guru pendidikan Islam dan keduanya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada fakta bahwa penelitian sebelumnya berfokus pada peran guru PAI di SMP Negeri 7 Payakumbuh, sedangkan penulis fokus pada peran guru di SD Negeri 11 Parepare.⁸

⁷ Muhammad Aldila Rahman, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Siswi Kelas VII SMPN 1 Raman Utara,” 2024.

⁸ Anggun Oktavia dan Rini Rahman, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Payakumbuh,” *Jurnal An-Nuha* (2021).

B. Landasan Teoritis

1. Peran

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, istilah peran diartikan sebagai individu yang berkontribusi dalam sebuah narasi. Dalam konteks yang lebih luas, peran dapat merujuk pada seseorang yang berperilaku dengan cara tertentu dan memiliki karakteristik unik. Ini juga dapat merujuk pada harapan yang dimiliki orang terhadap orang lain berdasarkan status sosial mereka. Sementara itu, seorang guru dianggap sebagai teladan yang memberikan contoh dalam hal pengetahuan serta perilaku, dan peserta didik mencari dukungannya. Secara spesifik, guru pendidikan agama Islam (PAI) bertugas untuk mengajarkan agama di dalam kelas. Selain itu, mereka memiliki peran penting dalam membangun hubungan profesional dengan peserta didik, orang tua, dan kepala sekolah.⁹

Dalam jurnal *Al-Hikmah: Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* karya Zulia Putri, Sarmidin, dan Ikrima Mailani, dibahas mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku religius siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang, Kecamatan Hulu Kuantan. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa salah satu kontribusi signifikan guru PAI adalah kemampuannya dalam membina peserta didik agar memiliki akhlak mulia serta mampu mengamalkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.¹⁰

⁹ Muhammad Rizky Alfani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di MTs.Riyadul'Muta Alimin Panongan Tangerang," *Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El-Adabi Parung Panjang Bogor*, 2023.

¹⁰ Putri Zulia, Sarmidin dan Mailan Ikrima, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Hulu Kuantan," *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* (2020).

Dalam agama Islam, Nabi Muhammad saw diakui sebagai teladan sempurna dan model terbaik yang bisa diikuti oleh umat Muslim untuk menemukan jati diri mereka yang sebenarnya. Keberhasilannya dalam menyebarkan Islam berfokus pada pengembangan karakter dan memberikan contoh melalui tindakan sehari-harinya, yang mencerminkan nilai-nilai yang patut dicontoh (uswatun hasanah). Al-Qur'an secara tegas menyatakan bahwa pribadi Rasulullah SAW adalah suri teladan yang patut dijadikan panutan oleh seluruh umat Islam. Allah Swt berfirman dalam QS.Al-Ahzab 33: ayat 21:

لَفَدَ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوُ اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Terjemahnya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.¹¹

Demikian pula, peran seorang guru, termasuk guru pendidikan agama Islam, sangat penting untuk menjaga prinsip uswatun hasanah. Ini mengacu pada menjadi contoh yang dapat dicontoh oleh para peserta didik. Dalam berbagai situasi, baik saat pelajaran maupun di luar lingkungan sekolah, perilaku dan sikap seorang guru berfungsi sebagai acuan yang cenderung ditiru oleh para peserta didik. Selain itu, pandangan yang berbeda tentang fungsi seorang guru menekankan bahwa para guru, terutama dalam pendidikan agama Islam, perlu mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini harus diterapkan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik di luar lingkungan sekolah, terutama berkaitan dengan disiplin. Konsep ini sejalan dengan misi kenabian Rasulullah

¹¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Ar-Rahim (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2007).

saw, yang diutus sebagai contoh untuk menyempurnakan perilaku manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa, terdapat beberapa peran utama yang dijalankan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI), mencakup:

1) Guru sebagai pendidik

Guru dianggap sebagai pendidik yang memiliki peran penting, bertindak sebagai panutan dan wakil bagi peserta didik dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk menunjukkan integritas dan kualitas pribadi yang mencerminkan rasa tanggung jawab, otoritas, kemandirian, dan disiplin dalam menjalankan peran mereka.

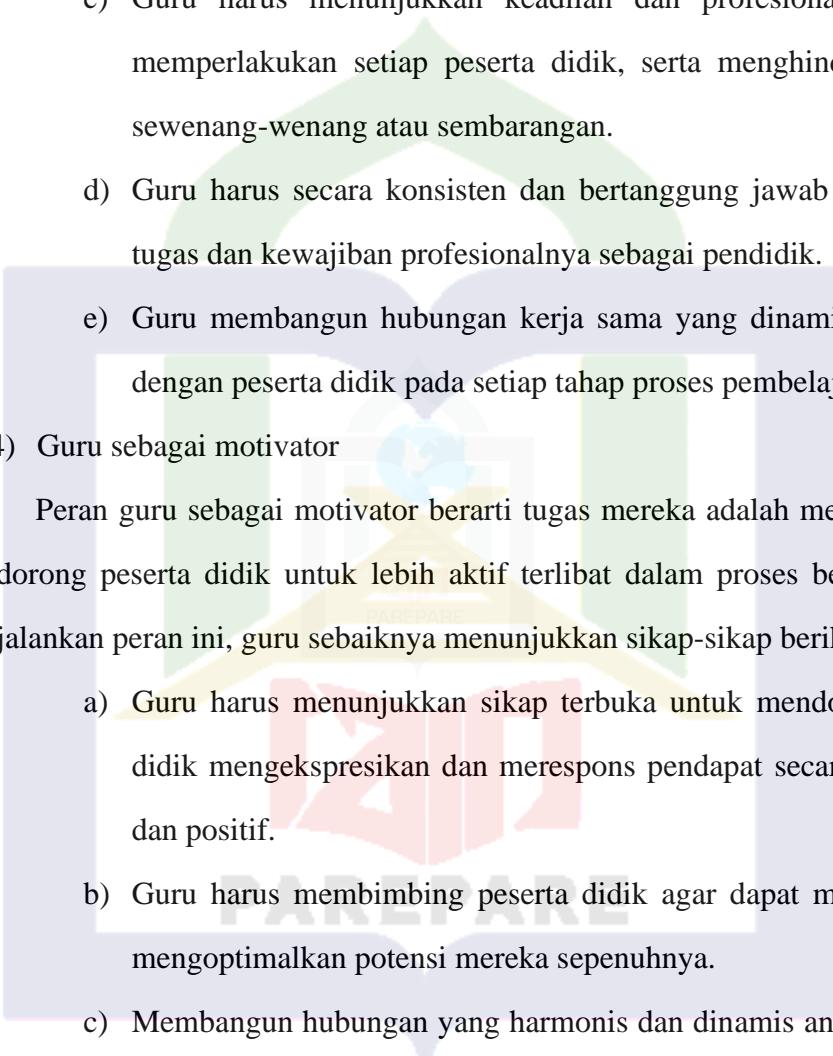
2) Guru sebagai model dan teladan

Guru berperan sebagai panutan dan mentor yang dapat ditiru baik oleh peserta didik maupun orang lain yang menganggap mereka sebagai pendidik. Sebagai teladan, setiap aspek kepribadian dan perilaku guru, baik yang disadari maupun tidak, akan diamati dan diperhatikan oleh peserta didik dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menunjukkan sikap positif dalam berbagai aspek, seperti gaya komunikasi, penampilan, cara berpikir, pengambilan keputusan, gaya hidup, dan interaksi sosial, yang harus tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka.

3) Guru sebagai fasilitator

Terdapat lima indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, yaitu:

- a) Guru bertanggung jawab untuk menyiapkan semua alat bantu pengajaran sebelum mengajar, termasuk silabus, rencana pembelajaran, alat penilaian, dan bahan evaluasi.

- 
- b) Guru berperan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran dengan menyediakan berbagai metode pengajaran, media, dan alat bantu, guna memfasilitasi kegiatan pengajaran dan pembelajaran.
 - c) Guru harus menunjukkan keadilan dan profesionalisme dalam memperlakukan setiap peserta didik, serta menghindari tindakan sewenang-wenang atau sembarangan.
 - d) Guru harus secara konsisten dan bertanggung jawab menjalankan tugas dan kewajiban profesionalnya sebagai pendidik.
 - e) Guru membangun hubungan kerja sama yang dinamis dan positif dengan peserta didik pada setiap tahap proses pembelajaran.
- 4) Guru sebagai motivator
- Peran guru sebagai motivator berarti tugas mereka adalah memotivasi dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Dalam menjalankan peran ini, guru sebaiknya menunjukkan sikap-sikap berikut:
- a) Guru harus menunjukkan sikap terbuka untuk mendorong peserta didik mengekspresikan dan merespons pendapat secara konstruktif dan positif.
 - b) Guru harus membimbing peserta didik agar dapat mengenali dan mengoptimalkan potensi mereka sepenuhnya.
 - c) Membangun hubungan yang harmonis dan dinamis antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas.
 - d) Memotivasi peserta didik untuk menyadari bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil terbaik, membuat orang tua mereka bahagia, dan sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan,

sehingga hal ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan minat mereka dalam belajar.

5) Guru sebagai evaluator

Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan aspek yang cukup kompleks, sehingga diharapkan guru memiliki keterampilan yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pendekatan yang sesuai. Penilaian bukanlah tujuan utama, melainkan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus menguasai berbagai teknik penilaian, baik yang berbasis ujian maupun non-ujian, termasuk pemahaman tentang jenis teknik, karakteristiknya, proses pengembangan, dan tingkat kesulitan pertanyaan yang digunakan.

6) Guru sebagai pengajar

Seorang guru bertanggung jawab untuk mendukung kemajuan peserta didik dengan membimbing mereka dalam proses pembelajaran konsep baru, pengembangan keterampilan, dan pemahaman standar akademik yang berlaku.

7) Guru sebagai pembimbing

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses perkembangan peserta didik, menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka untuk memastikan proses tersebut berjalan lancar. Konsep perkembangan ini tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga meliputi perkembangan mental, emosional, kreatif, moral, dan spiritual.

8) Guru sebagai pelatih

Dalam implementasi pendidikan dan pembelajaran, diperlukan pelatihan profesional yang mencakup aspek intelektual dan motorik, sehingga diharapkan guru mampu bertindak sebagai pelatih.¹²

a. Kompetensi Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) wajib menguasai empat aspek kompetensi, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, serta pengembangan potensi peserta didik secara optimal.
- 2) Kompetensi kepribadian keagamaan guru berkaitan dengan karakter keagamaan yang melekat pada mereka, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, kepercayaan, keadilan, tanggung jawab, keseimbangan, estetika, dan disiplin menjadi bagian dari kepribadian guru dan menjadi teladan bagi peserta didik.
- 3) Kompetensi profesional religius berarti kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam, sehingga mereka dapat membimbing peserta didik untuk mencapai standar pendidikan nasional.
- 4) Kompetensi sosial keagamaan mengacu pada kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif

¹² E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Kompetensi ini mencakup kombinasi keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai konkret yang diperlukan untuk melaksanakan pendidikan agama Islam secara efektif. Berikut ini adalah beberapa kompetensi yang umumnya diharapkan dari guru pendidikan agama Islam (PAI):

- a) Penguasaan materi keagamaan Islam mencakup pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, Al-Qur'an, hadis, sejarah Islam, serta etika dan nilai-nilai Islam. Selain itu, guru harus mampu menyampaikan konsep-konsep keagamaan ini dengan jelas dan tepat.
- b) Kompetensi pendidikan mencakup perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik. Selain itu, guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- c) Kemampuan komunikasi mencakup kemampuan menyampaikan informasi secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, pendidik harus mampu menjelaskan konsep-konsep Islam menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- d) Kompetensi pengembangan karakter dan moral meliputi upaya mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta kemampuan guru untuk memberikan teladan melalui sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

- e) Keterampilan dalam menggunakan teknologi pendidikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, ketika diperlukan.
- f) Menunjukkan sikap terbuka dan toleran terhadap perbedaan keyakinan dan budaya, serta mengembangkan pemahaman inklusif terhadap berbagai interpretasi dalam Islam.
- g) Kemampuan untuk membangun hubungan harmonis dengan peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, guru harus bersedia bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung proses belajar dan memaksimalkan perkembangan peserta didik.
- h) Pemahaman tentang tahap-tahap perkembangan fisik, emosional, dan sosial peserta didik untuk mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- i) Pemahaman dan penerapan kode etik profesi guru dengan integritas tinggi dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan tugas profesional mereka.¹³

Guru yang memiliki kompetensi profesional harus menguasai berbagai aspek, termasuk disiplin akademis sebagai sumber materi pelajaran, pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, pengetahuan tentang karakteristik peserta didik, dan pemahaman tentang filosofi dan tujuan pendidikan. Selain itu, guru juga harus menguasai metode dan model pengajaran, prinsip-prinsip teknologi pendidikan, dan

¹³ Fazrul Falaq Golonggom, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMK Cokroaminoto Kotamobagu,” *Skripsi IAIN Manado*, 2023.

pengetahuan tentang evaluasi, serta mampu merencanakan dan mengelola proses pembelajaran secara efektif.¹⁴

b. Kepribadian Guru PAI

Guru harus menjadi teladan yang dapat ditiru oleh peserta didik. Dalam psikologi, kepribadian didefinisikan sebagai karakteristik dasar yang tercermin dalam perilaku individu. Istilah kepribadian setara dengan kata *personality* dalam bahasa Inggris, yang merujuk pada karakteristik dan sifat individu.

Menurut Abdul Jalil, kesuksesan pendidikan karakter sangat bergantung pada teladan yang ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik, terutama teladan yang ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik. Kepemimpinan dianggap sebagai metode paling efektif dalam membentuk keyakinan dan karakter moral peserta didik. Oleh karena itu, guru yang merupakan sosok paling dekat dengan peserta didik, diharapkan dapat menjadi teladan baik secara sadar maupun tidak sadar. Hal ini karena peserta didik tidak dilahirkan dengan nilai-nilai moral dan etika yang mulia, melainkan mengembangkan nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran dan perubahan, yang pada akhirnya membentuk karakter positif.¹⁵

Dari sudut pandang pendidikan Islam, guru dianggap sebagai orang yang berpengetahuan luas yang juga berfungsi sebagai teladan (*uswah*) dan oleh karena itu diwajibkan untuk menerapkan pengetahuan mereka melalui perbuatan baik. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menekankan bahwa guru harus memperhatikan kondisi dan kemampuan murid-muridnya, sebagaimana diajarkan oleh Nabi

¹⁴ Sri Lestari, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Palembang,” *Tesis*, 2013.

¹⁵ Abdah Munfaridatus Sholihah dan Zakiya Windy Maulida, “Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* (2020) .

Muhammad saw, yang memerintahkan para nabi untuk memperlakukan setiap orang sesuai dengan posisinya dan berbicara dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Tugas seorang guru mencakup semua perilaku yang diperlukan untuk memenuhi perannya sebagai pendidik.

2. Guru PAI

Secara umum, seorang guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidik adalah profesional yang bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan memberikan layanan kepada masyarakat, khususnya bagi guru di pendidikan tinggi. Zakiyah Darajat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karena mereka secara tidak langsung mengambil alih sebagian tanggung jawab pendidikan yang seharusnya diambil oleh orang tua. Dalam seluruh proses pendidikan, terutama di sekolah dan madrasah, guru memiliki peran yang sangat penting. Berdasarkan metode pendidikan dan pengajaran Nabi Muhammad (saw), dari perspektif Islam, guru memegang peran strategis dalam pembentukan kepribadian Muslim yang sejati.¹⁶

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 2 Ayat (1), pendidikan agama dipahami sebagai proses pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik agar dapat mempraktikkan ajaran agama yang mereka

¹⁶ Jumahir Jumahir, “Konsep Multidisipliner Materi Pendidikan Agama Islam (Kajian Psikologi Dalam Materi Pendidikan Agama Islam),” *Journal of Pedagogy*, 2020.

anut. Pendidikan ini dilaksanakan secara minimal melalui mata pelajaran atau mata kuliah di semua tingkatan, jenjang, dan jenis pendidikan.¹⁷

Guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab khusus untuk mengajar, membimbing, dan mendidik peserta didik dalam berbagai aspek Islam. Tugas mereka meliputi penyampaian ajaran Islam kepada peserta didik di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Muhammin, seorang profesor pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, guru PAI mengajar aspek ibadah, moral, dan etika Islam, serta berperan dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, guru PAI juga berusaha mengembangkan sikap dan karakter peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam telah menjadi komponen penting dalam kurikulum pendidikan di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Selain itu, guru PAI mendukung pemahaman Islam yang toleran dan inklusif, serta membantu peserta didik memahami nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian.¹⁸

Dalam karya ilmiah berjudul *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, Soenaryo Subroto menjelaskan bahwa pendidik adalah seorang individu dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk membantu perkembangan fisik dan mental peserta didik. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat mencapai kematangan yang memungkinkan mereka untuk berdiri secara mandiri,

¹⁷ Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 Bab I Pasal 2 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan,” 2007.

¹⁸ Oktavia Nada, “Konsep Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Telaah Pemikiran Muhammin,” *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2019.

menjalankan tugas sebagai hamba dan khalifah Allah Swt, serta berperan sebagai makhluk sosial yang sekaligus mandiri.¹⁹

Dalam Islam, profesi guru sangat dihargai karena pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam ajaran Islam. Nabi Muhammad saw dikenal sebagai “guru umat manusia”. Seorang guru bukan sekadar pengajar, melainkan pendidik sejati. Oleh karena itu, dari sudut pandang Islam, kesesuaian seseorang untuk menjadi guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademis dan pengetahuannya, tetapi juga harus disertai dengan karakter yang baik dan terpuji.

Dengan demikian, tanggung jawab guru tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan, tetapi yang lebih penting adalah mendidik karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral Islam. Guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai teladan dengan kepribadian yang baik dan terpuji.

Imam Al-Ghazali menekankan bahwa fungsi utama para guru agama adalah menyempurnakan, membersihkan, dan mensucikan hati manusia agar mereka semakin dekat dengan Allah Swt. Karena setiap tindakan seorang guru memiliki makna dan pengaruh yang besar terhadap murid-muridnya, seorang guru harus menjalankan tugasnya dengan penuh kehati-hatian dan kesadaran dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1, guru diartikan sebagai pendidik profesional

¹⁹ Muhammad Rizkiansah Hatam, “Kompetensi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kotamobagu,” *Skripsi IAIN Manado* (2024)

²⁰ Rita Mukodilah, Ifnaldi, dan Siswanto, “Metodologi Pengajaran Agama Islam Menurut Muhammad Abdul Qadir Ahmad,” *Skripsi IAIN Curup*, 2021.

yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik di lingkungan pendidikan formal, terutama pada jenjang pendidikan menengah. Oleh karena itu, guru bertugas mengembangkan kemampuan peserta didik secara komprehensif, meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.²¹

3. Pembentukan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter didefinisikan sebagai kumpulan sifat psikologis, moral, atau perilaku yang membedakan satu individu dari individu lainnya. Karakter juga dapat dipahami sebagai sifat atau disposisi seseorang. Dengan demikian, individu yang memiliki karakter adalah orang yang memiliki kepribadian tertentu atau ciri khas yang unik. Istilah karakter berasal dari kata Latin *kharakter* atau *kharassein* dan dikenal sebagai *character* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Yunani, kata tersebut berasal dari *charassein*, yang berarti melakukan sesuatu dengan tajam. Karakter merujuk pada seperangkat ciri atau sifat yang membentuk identitas atau kepribadian seseorang atau suatu objek, dan maknanya dapat bervariasi tergantung pada konteks atau bidang ilmu.

Menurut Griek dalam Zubaedi, karakter didefinisikan sebagai panduan untuk berbagai sifat manusia yang konsisten dan permanen, sehingga menjadi sifat khas yang membedakan satu individu dari yang lain. Karakter adalah kumpulan sifat yang tetap melekat pada seseorang dan berfungsi sebagai identitas atau ciri khas mereka. Seorang individu dengan karakter yang baik adalah seseorang yang dapat

²¹ Republik Indonesia, “UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1 Ayat 1,” 2005.

mengambil keputusan dengan tepat dan bersedia menanggung konsekuensi dari keputusan tersebut.²²

Menurut filsuf kontemporer Michael Novak, karakter adalah campuran harmonis dari berbagai kebajikan yang diakui dalam tradisi agama, karya sastra, pemikiran filosofis, dan pandangan masyarakat rasional sepanjang sejarah. Novak menekankan bahwa tidak ada individu yang memiliki semua kebajikan ini dengan sempurna, karena setiap orang tak terhindarkan memiliki kelemahan. Bahkan sifat-sifat karakter yang patut dipuji dapat bervariasi dari satu orang ke orang lain. Imam Ghazali, di sisi lain, melihat karakter sebagai sesuatu yang lebih dekat dengan moral, yaitu kecenderungan alami dalam perilaku yang melekat pada seseorang dan muncul secara spontan tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu. Pandangan lain menyatakan bahwa seseorang memiliki karakter jika ia telah menginternalisasi nilai-nilai dan keyakinan yang dihargai oleh masyarakat, dan menjadikannya dasar moral dalam kehidupan sehari-harinya. Agama berfungsi sebagai motivator bagi individu untuk mematuhi norma dan aturan yang ada, sehingga terbentuklah gaya hidup yang disiplin dan harmonis. Oleh karena itu, agama memiliki peran penting dalam pembentukan moral suatu bangsa.

1. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin dapat dipahami sebagai kesetiaan atau ketiaatan terhadap berbagai aturan, seperti tata tertib dan peraturan lainnya. Menurut Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl Ph, istilah *discipline* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin

²² Rozali et al., “Analisis Pembentukan Karakter Anak,” *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi* (2023)

discipulus, yang juga menjadi akar kata *disciple*, yang berarti mengajarkan atau mengikuti seorang pemimpin yang dihormati.²³ Dari perspektif Islam, disiplin berarti taat kepada semua perintah Allah Swt dan menghindari semua larangan-Nya. Sebagai anggota masyarakat, individu harus percaya pada nilai-nilai Pancasila, mempraktikkannya, dan menghormati Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu, sebagai peserta didik, seseorang harus mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Bahkan di dalam keluarga, ada aturan yang harus diikuti, termasuk oleh peserta didik yang sedang menjalani proses belajar.

Disiplin di sekolah adalah langkah yang diambil oleh sekolah untuk memastikan bahwa perilaku peserta didik tetap sesuai dengan norma, aturan, dan peraturan yang berlaku. Tujuan utamanya adalah mencegah perilaku menyimpang peserta didik dan mendorong mereka untuk berperilaku positif. Adanya aturan-aturan ini juga memberikan dasar yang jelas bagi guru untuk menerapkan disiplin terhadap peserta didik.

Disiplin memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik, oleh karena itu pendidikan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan perkembangannya. Kebiasaan disiplin terbentuk melalui proses yang konsisten dan berulang. Unsur-unsur disiplin meliputi kecenderungan individu, aturan yang berlaku, dan penerapan disiplin itu sendiri. Penerapan disiplin sejak awal sangat penting karena berfungsi sebagai panduan untuk membantu mencapai tujuan hidup dengan lebih mudah. Tanpa disiplin, individu kehilangan standar yang memungkinkan mereka membedakan perilaku yang tepat dari yang tidak tepat.²⁴

²³ Nuril Huda, *Disiplin Modal Utama Kesuksesan*, CV.Eureka Media Aksara, vol. 5, 2021.

²⁴ Lathifatul Anny Arifah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di MTSN 2 Blitar” (2023).

Aturan-aturan ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dalam menjaga disiplin peserta didik dengan cara yang konsisten dan terfokus. Berikut adalah sebagian definisi disiplin yang diberikan oleh para ahli:

- 1) Heidjachman dan Husnan, sebagaimana dikutip oleh Agung Prihantoro, mendefinisikan disiplin sebagai perilaku individu dan kelompok yang memastikan kepatuhan terhadap aturan dan memotivasi mereka untuk bertindak secara mandiri tanpa menunggu instruksi.²⁵
 - 2) Andi Rasdiyanah mengemukakan bahwa disiplin merupakan bentuk kepatuhan dan penghormatan terhadap suatu sistem yang mengharuskan individu mematuhi aturan, instruksi, atau peraturan yang telah ditetapkan.²⁶
 - 3) Menurut Marilyn E. Goodman, Ed. D, disiplin memiliki fungsi penting dalam mendukung anak-anak untuk mengembangkan kendali diri, sekaligus membantu mereka mengenali dan memperbaiki perilaku yang tidak pantas.²⁷
- b. Macam-Macam Disiplin
- 1) Disiplin Waktu

Waktu adalah sumber daya yang sangat berharga karena terus mengalir tanpa henti. Jika seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan bijak, ia akan tertinggal oleh waktu itu sendiri. Pengelolaan waktu yang sistematis di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan peserta didik.

²⁵ Melli Haryani, Muhammad Idris dan Diah Isnaini Asiati, "Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja ASN Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Dan Tata Ruang Provinsi Sumatera Selatan," *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*(2023)..

²⁶ Doni Nugraha, "Kedisiplinan Dan Iklim Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.2, no. No.2 (2024).

²⁷ Rilma Cut Fadhilah, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MIN 22 Aceh Besar," *Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2017.

Misalnya, keterlambatan di sekolah menunjukkan bahwa waktu tidak dioptimalkan dengan baik.²⁸

2) Disiplin Beribadah

Pendidikan agama memiliki peran fundamental dalam kehidupan sebagai bagian dari ajaran agama. Di lingkungan sekolah, pendidikan agama lebih berfokus pada pembentukan kebiasaan agama peserta didik. Misalnya, termasuk kebiasaan mengucapkan doa sebelum pelajaran dimulai atau sebelum meninggalkan sekolah.²⁹

c. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin adalah salah satu aspek terpenting yang diperlukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, dan memiliki peran sebagai alat yang membentuk perilaku sesuai dengan norma dan aturan yang diterima oleh masyarakat. Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa disiplin terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

1) Peraturan

Menurut Elizabeth B. Hurlock, aturan adalah pedoman perilaku yang ditetapkan oleh orang tua, guru, dan teman sebaya, yang bertujuan untuk membimbing individu menuju perilaku yang dapat diterima dalam kelompok dan situasi tertentu. Aturan-aturan ini memiliki fungsi penting sebagai alat pendidikan dan sebagai sarana untuk mengendalikan perilaku yang tidak diinginkan. Agar aturan efektif, peserta didik perlu memahaminya, mengingatnya, dan menerimanya.

²⁸ Linda Nurlatifah, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum," *IAIN Metro*, 2023.

²⁹ Siti Durratul Amal, "Sistem Pembinaan Karakter Disiplin Santri Dayah Jeumala Amal Leung Putu Pidie Jaya," *Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2022.

Hal ini terutama berlaku bagi anak-anak yang memasuki masa remaja, karena kebutuhan akan aturan menjadi lebih besar pada fase ini, karena mereka mulai memahami ekspektasi sosial yang berlaku di lingkungan mereka.

2) Hukuman

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa hukuman adalah respons terhadap kesalahan, pelanggaran, atau bentuk ketidaktaatan yang berfungsi sebagai bentuk sanksi atau koreksi. Dalam jangka pendek, hukuman bertujuan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan, sementara dalam jangka panjang, tujuannya adalah memberikan pengalaman belajar dan mendorong anak-anak untuk secara sadar meninggalkan perilaku negatif. Hukuman juga merupakan salah satu strategi dalam penerapan disiplin yang dapat digunakan untuk membimbing peserta didik bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sosial mereka.³⁰

3) Konsistensi

Konsistensi berarti ketegasan dan ketepatan dalam melaksanakan tindakan. Prinsip ini tercermin dalam proses penegakan aturan, pemberian sanksi, dan pemberian penghargaan, yang menjadi pedoman tindakan. Konsistensi memiliki peran yang sangat penting, misalnya, memiliki dampak besar pada pendidikan, mendorong moral yang tinggi, dan memperkuat rasa hormat terhadap aturan dan otoritas.³¹

³⁰ Elizabeth Bergner Hurlock, Istiwidayanti dan Max Ridwan Sijabat, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980).

³¹ Qonita Pradina, Aiman Faiz dan Dewi Yuningsih, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin," *Jurnal Ilmu Pendidikan* (2021).

d. Indikator disiplin

Menurut Wibowo, indikator yang mencerminkan kedisiplinan antara lain adalah sebagai berikut:

1) Masuk sekolah tepat waktu

Kehadiran tepat waktu di sekolah menunjukkan disiplin dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan peran sebagai peserta didik. Ketepatan waktu memungkinkan mereka berpartisipasi secara penuh dalam proses pembelajaran dan memastikan mereka tidak ketinggalan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, kebiasaan ini menumbuhkan rasa hormat terhadap waktu dan membentuk gaya hidup yang teratur.

2) Mengakhiri belajar dan pulang belajar sesuai jadwal

Menyelesaikan tugas-tugas belajar dan pulang ke rumah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan menunjukkan kepatuhan peserta didik terhadap aturan waktu yang ditetapkan oleh sekolah. Kepatuhan ini sangat penting untuk menjaga ketertiban dan disiplin dalam proses pembelajaran. Peserta didik dilarang meninggalkan area sekolah sebelum waktu yang ditentukan tanpa izin resmi, karena hal ini dapat mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar dan menunjukkan ketidakdisiplinan.

3) Memakai segaram sekolah sesuai peraturan

Pemakaian seragam sekolah sesuai aturan mencerminkan ketaatan dan identitas bersama peserta didik. Seragam berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang teratur dan terstruktur serta menunjukkan kesetaraan di antara peserta didik. Kepatuhan terhadap aturan berpakaian juga merupakan bentuk penghormatan terhadap aturan yang diberlakukan di lingkungan sekolah.

4) Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan aktif

Peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menunjukkan keterlibatan aktif selama jam pelajaran. Keterlibatan ini meliputi mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, mengajukan pertanyaan ketika menemui kesulitan, dan berpartisipasi dalam diskusi dan kerja kelompok. Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran menunjukkan motivasi dan komitmen untuk mencapai hasil akademik yang maksimal.

5) Mengikuti dan melaksanakan ekstrakurikuler yang ditentukan sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik di luar bidang akademik, termasuk minat, bakat, dan kemampuan individu. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar bekerja sama dalam tim, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dan memperoleh pengalaman serta keterampilan yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

6) Mengerjakan tugas sekolah

Menyelesaikan tugas sekolah merupakan bagian penting dalam proses belajar, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam pemahaman dan mengulang materi yang telah dipelajari. Selain itu, menyelesaikan tugas sekolah membantu menumbuhkan kemandirian, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan memperbaiki keterampilan berpikir kritis. Secara umum, peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

7) Menjalankan piket kelas sesuai jadwal

Piket kelas adalah kegiatan rutin yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan belajar. Melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan menunjukkan rasa tanggung jawab dan minat peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kerja sama antar peserta didik dan menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman di dalam kelas.³²

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab didefinisikan sebagai kesadaran seseorang terhadap perbuatannya, baik yang disengaja maupun tidak, dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab yang merupakan hak dan kewajiban dirinya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (termasuk alam, masyarakat, dan budaya), negara, dan Allah Yang Maha Kuasa.³³

Dari perspektif Islam, tanggung jawab manusia adalah amanah dari Allah Swt yang harus dipenuhi sepanjang hidup di bumi ini. Amanah ini menjadi dasar dari tanggung jawab, kepercayaan, dan kehormatan yang berkaitan dengan aspek spiritual seorang individu. Seorang dianggap memiliki amanah ini ketika ia mampu memenuhi semua kewajiban yang dipercayakan kepadanya dengan sebaik-baiknya.

Secara umum, menurut Kamus Bahasa Indonesia, tanggung jawab didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang diwajibkan untuk menanggung segala sesuatu. Sementara itu, bertanggung jawab berarti memiliki kewajiban untuk

³² Dwi Wulan Novitasari dan Muhammad Abdur, “Upaya Guru Dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Berbasis Teori Behaviorisme Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* (2021).

³³ Miramur Permata Sari, Fitriah Hayati dan Fitriani, “Analisis Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Khairani Aceh Besar,” *Ilmiah Mahasiswa* (2022).

menanggung beban tersebut, menerima konsekuensi, atau menghadapi hasil dari tindakan yang dilakukan. Konsep tanggung jawab mencakup kesadaran individu terhadap perilakunya atau tindakannya, baik yang disengaja maupun tidak.

Berdasarkan pendapat Triyani, ada beberapa indikator karakter tanggung jawab yang harus dimiliki oleh peserta didik, di antaranya:

1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik

Pelaksanaan tugas dan pekerjaan rumah dengan teliti merupakan cerminan disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam belajar. Tugas yang diberikan oleh guru bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan jujur, peserta didik dapat meningkatkan kemandirian mereka, mengevaluasi kemampuan mereka, dan memperkuat pengetahuan mereka tentang materi yang masih perlu dipelajari lebih lanjut.

2) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan

Bertanggung jawab atas setiap tindakan berarti peserta didik harus menyadari dan menerima konsekuensi dari semua tindakan dan kata-kata mereka. Sifat ini mencerminkan kedewasaan dan kejujuran, sekaligus memperkuat karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan tanggung jawab, peserta didik juga belajar mengenali perbedaan antara benar dan salah serta mampu memperbaiki kesalahan yang mungkin mereka buat.

3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan

Kegiatan piket kebersihan berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik untuk belajar menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya sekaligus menumbuhkan semangat kerja sama dalam menjaga kebersihan kelas. Melaksanakan tugas

pembersihan sesuai jadwal yang ditetapkan menunjukkan disiplin peserta didik dan rasa tanggung jawab mereka terhadap tugas bersama. Selain itu, kegiatan ini membantu meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan kondusif untuk mendukung proses belajar.

4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Tugas kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, berbagi ide, dan saling mendukung. Pada praktiknya, setiap anggota harus berperan aktif untuk mencapai hasil maksimal. Kerja sama ini juga menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, komunikasi efektif, dan keterampilan pemecahan masalah secara kolektif, yang penting baik dalam kehidupan sosial maupun akademik.³⁴

Masalah yang sering terjadi, seperti meninggalkan ruang kelas selama pelajaran, absen tanpa alasan, tidak menyelesaikan tugas, bermain di luar ruang kelas selama jam pelajaran, dan merokok menunjukkan kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap kewajiban mereka sebagai pelajar.

C. Kerangka Konseptual

1. Peran Guru PAI

Guru pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Selain mengajar pendidikan agama Islam, guru PAI juga bertanggung jawab atas pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh. Nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab merupakan bagian penting dari proses pendidikan Islam. Dalam ajaran Islam, peserta didik diajarkan

³⁴ Ulya Zainus Syifa, Sekar Dwi Ardianti dan Siti Masfuah, “Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* (2022).

untuk melaksanakan setiap tugas dengan rasa tanggung jawab, baik dalam urusan dunia maupun kewajiban spiritual terhadap Allah Swt, seperti yang ditekankan oleh guru PAI.

2. Karakter Disiplin dan tanggung Jawab

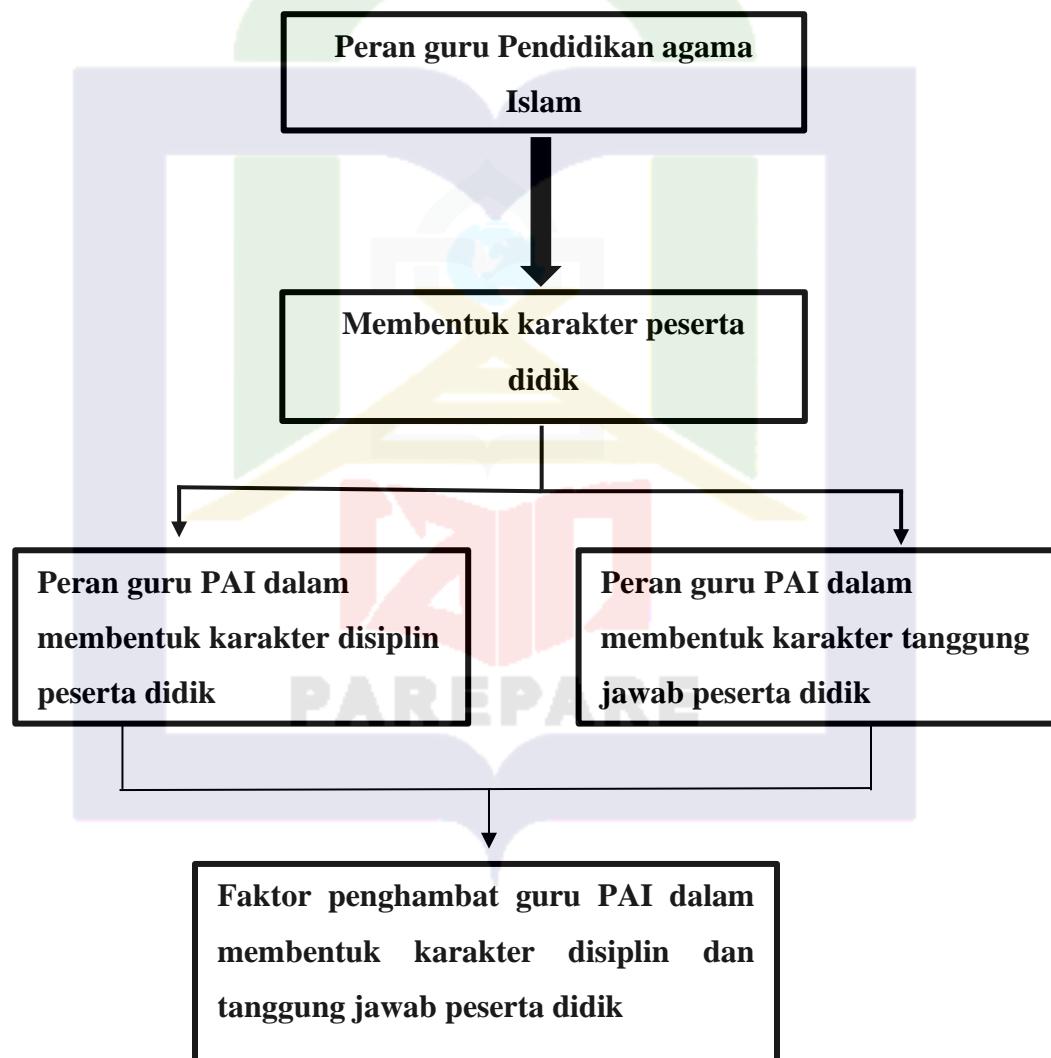
Karakter disiplin tercermin dalam perilaku yang teratur dan kepatuhan terhadap aturan dan norma. Disiplin dapat dikembangkan dan ditanamkan kepada peserta didik baik di sekolah maupun di rumah melalui penerapan aturan atau norma yang harus dipatuhi oleh semua peserta didik. Aturan-aturan ini harus fleksibel namun tegas, artinya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, namun tetap diterapkan secara konsisten. Jika peserta didik melanggar aturan, mereka harus siap menerima konsekuensi yang telah disepakati. Oleh karena itu, agar aturan-aturan ini diterima dengan baik, peran orang tua dan guru dalam menanamkan aturan-aturan ini kepada peserta didik sangatlah penting.³⁵

Tanggung jawab adalah sikap yang melindungi peserta didik dari kegagalan atau kerugian, baik bagi mereka sendiri maupun orang lain. Dengan mengambil tanggung jawab, seseorang dapat memperoleh hak-haknya secara penuh. Mengajarkan nilai tanggung jawab kepada peserta didik bukanlah tugas yang mudah bagi guru, tetapi sangat penting karena tanggung jawab memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, menanamkan nilai tanggung jawab sejak dini dianggap lebih efektif dalam membentuk karakter ini pada peserta didik.

³⁵ Agus Salam, Ikhwanuddin dan Sri Jamilah, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2022).

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SD Negeri 11 Parepare menyusun sebuah kerangka berpikir guna membantu penulis dalam melaksanakan proses penelitian serta mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara langsung. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan subjek dan perilaku yang dapat diamati secara langsung, sehingga analisis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Menurut Moleong, pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh individu atau sekelompok orang, misalnya perilaku, pandangan, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan secara inklusif dan disajikan dalam bentuk naratif dengan menggunakan bahasa deskriptif. Proses penelitian berlangsung dalam situasi alamiah dan menggunakan berbagai teknik yang sesuai dengan situasi lapangan.³⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara jelas suatu masalah, keadaan, atau peristiwa tertentu. Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif, data yang diperoleh berupa deskripsi verbal dalam bentuk tulisan dan lisan serta pengamatan terhadap perilaku individu. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam

³⁶ Agus Subagyo dan Indra Kristian, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Aksara Global Akademia, 2023.

membentuk karakter disiplin dan rasa tanggung jawab peserta didik di SDN 11 Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah SDN 11 Parepare Jalan Atletik No. 02, Ujung Bulu, Kec.Ujung Kota Parepare .

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu sekitar satu bulan, menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi oleh peneliti.

C. Fokus Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, fokus penelitian ditentukan setelah peneliti melakukan observasi awal dan wawancara eksploratif, yang dikenal dengan istilah *grand tour*. Penentuan fokus ini sangat penting agar peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan rasa tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 11 Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari ucapan dan perilaku subjek yang diamati atau diwawancara kemudian didokumentasikan melalui catatan lapangan, rekaman suara, dan dokumentasi visual seperti foto. Informasi yang diperoleh bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab

peserta didik di SD Negeri 11 Parepare. Berdasarkan hal tersebut, maka data dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang diterapkan langsung pada sumber informasi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, data primer berasal dari Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik.
2. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumber utama, melainkan melalui dokumen tertulis atau melalui perantara dari pihak lain.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pengumpulan data adalah tahap penting dalam suatu penelitian karena mutu data yang diperoleh akan sangat menentukan keberhasilan penelitian tersebut. Oleh sebab itu, pemilihan metode pengumpulan data harus dilakukan secara cermat. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi:

1. Observasi

Observasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, diartikan sebagai aktivitas pengamatan yang dilakukan dengan seksama.³⁷ Secara umum, observasi merupakan tindakan memperhatikan atau memantau secara teliti. Uswatun Hasanah menjelaskan bahwa observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Dengan demikian, observasi dapat dipahami sebagai pencatatan kondisi yang terjadi selama kegiatan pengamatan berlangsung. Sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, observasi bertujuan untuk memahami dan menangkap fenomena dari sudut pandang ilmu pengetahuan serta teori-

³⁷ Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,KBBI Indonesia," 2012.

teori yang telah ada, guna memperoleh informasi yang diperlukan untuk tahap penelitian selanjutnya.³⁸ Observasi dapat dipahami sebagai metode penelitian di mana peneliti langsung datang ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di SD Negeri 11 Parepare.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
Disiplin	Masuk sekolah tepat waktu	1,2	2
	Mengakhiri belajar dan pulang belajar sesuai jadwal	3,4	2
	Memakai segaram sekolah sesuai peraturan	5,6	2
	Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan aktif	7,8	2
	Mengikuti dan melaksanakan ekstrakurikuler yang ditentukan sekolah	9,10	2
	Mengerjakan tugas sekolah	11,12	2
	Menjalankan piket kelas sesuai jadwal	13,14	2
Jumlah			14

³⁸ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV.Harfa Creative, 2023).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pewawancara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber dan kemudian mencatat atau merekam jawaban-jawaban yang diberikan. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi, emosi, motivasi, kebutuhan dan hal-hal yang menjadi perhatian narasumber. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan di masa yang akan datang dan berperan untuk memverifikasi, memperbaharui, dan memperluas data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan pendapat Borg dan Gall, wawancara adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan melalui komunikasi verbal secara langsung antara dua orang. Sementara itu, menurut Sudijono, wawancara secara umum merupakan metode memperoleh data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung, bersifat satu arah, berlangsung secara tatap muka, serta memiliki tujuan dan arah yang telah ditentukan sebelumnya.³⁹

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jumlah
Peran guru dalam membentuk karakter disiplin	Guru sebagai pendidik	1	1
	Guru sebagai teladan	2	1
	Guru sebagai fasilitator	3	1

³⁹ Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid Dan Reliabel* (Parepare: CV.Kaaffah Center, 2019).

	Guru sebagai motivator	4	1
	Guru sebagai pengelola	5	1
Peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab	Guru sebagai pendidik	6	1
	Guru sebagai teladan	7	1
	Guru sebagai fasilitator	8	1
	Guru sebagai motivator	9	1
	Guru sebagai pengelola	10	1
	Jumlah		10

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan secara sistematis terhadap berbagai dokumen atau catatan yang dijadikan sebagai sumber informasi, seperti foto, gambar, grafik, maupun objek lain yang mengandung unsur verbal. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya lembaga pendidikan, aktivitas sekolah, serta informasi mengenai peserta didik yang telah tersimpan dalam arsip. Dokumentasi dipilih karena memiliki kestabilan sebagai sumber data yang dapat dipercaya.⁴⁰

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas mengacu pada validitas internal, yakni sejauh mana data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang dialami oleh subjek atau objek yang diteliti. Suatu data dianggap kredibel apabila temuan yang disampaikan peneliti selaras dengan kondisi nyata di lapangan. Untuk menjamin keakuratan dan kepercayaan terhadap data tersebut, digunakan berbagai strategi,

⁴⁰ Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Tahta Media Group (Makassar, 2022).

seperti memperpanjang waktu observasi, meningkatkan ketelitian dalam pengumpulan data, melakukan triangulasi, menganalisis kasus-kasus yang bertentangan, menggunakan sumber referensi tambahan, serta melakukan pemeriksaan ulang hasil kepada informan (member check).

2. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas merujuk pada tingkat keandalan atau konsistensi proses penelitian, yang sejalan dengan konsep reliabilitas. Suatu penelitian dianggap memenuhi standar dependabilitas apabila peneliti lain mampu menelusuri serta mengulangi seluruh proses penelitian dengan langkah-langkah yang serupa secara konsisten. Pengujian terhadap dependabilitas dilakukan melalui audit menyeluruh terhadap setiap tahapan penelitian. Suatu temuan tidak dapat dikatakan dependable apabila peneliti gagal menunjukkan bahwa prosedur yang digunakan benar-benar telah dijalankan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas merujuk pada aspek validitas eksternal yang mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas. Konsep ini menggambarkan sejauh mana temuan penelitian dapat mencerminkan karakteristik dari populasi yang lebih besar atau situasi yang serupa. Pada penelitian kualitatif, tingkat transferabilitas sangat bergantung pada interpretasi pembaca dalam mengevaluasi apakah hasil penelitian dapat relevan dan diterapkan pada kondisi sosial atau konteks lain yang sebanding.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas, yaitu keadaan di mana hasil penelitian mendapatkan kesepakatan dari berbagai pihak yang

terlibat. Konfirmabilitas ini lebih ditekankan pada aspek intersubjektivitas atau transparansi, yang menggambarkan keterbukaan peneliti dalam memaparkan proses serta elemen-elemen yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian. Dengan pendekatan ini, pihak lain dapat mengevaluasi hasil yang diperoleh dan memberikan persetujuan atau validasi terhadap temuan yang didapatkan.⁴¹

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu tahapan dalam mengolah data menjadi informasi yang memiliki nilai baru. Proses ini dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih mudah dipahami serta dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyelesaian suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Terdapat berbagai metode dan teknik analisis yang dapat digunakan, bergantung pada bidang kajian dan tujuan analisis yang ingin dicapai.

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dalam menelusuri serta menyusun hasil transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan berbagai materi lainnya yang telah diperoleh, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap data tersebut serta memudahkan penyajian temuan penelitian kepada pihak lain.

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses yang dilakukan dengan cara mengelola data, menyusun, memilah, serta mengelompokkannya ke dalam bagian-bagian yang dapat dianalisis. Proses ini mencakup penyusunan sintesis data, pencarian pola, penentuan hal-hal yang dianggap penting, serta penyusunan informasi yang nantinya dapat disampaikan kepada pihak lain. Dalam penelitian ini, teknik analisis

⁴¹ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* (2020)

data yang digunakan merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi data merupakan salah satu langkah dalam analisis data kualitatif. Tahapan ini mencakup proses penyederhanaan data melalui kegiatan seperti pemilihan, penajaman, pemusatan perhatian, pembuangan data yang tidak relevan, serta pengorganisasian data sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan dan verifikasi kesimpulan akhir secara lebih jelas
2. Model data (data display) merujuk pada penyajian informasi yang terorganisir dengan baik, yang memungkinkan untuk menyusun kesimpulan dan menentukan langkah-langkah tindakan yang tepat.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dihasilkan pada tahap pertama bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang sahih dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data lanjutan di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 11 Parepare

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik, khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI) yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan karakternya, guru diharapkan dapat memahami individualitas dan kebutuhan setiap peserta didik serta dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Guru pendidikan agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung di sekolah, khususnya di sekolah SD Negeri 11 Kota Parepare, agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Dalam konteks psikologis, pembelajaran PAI tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian teori pendidikan, tetapi juga menjadikan guru PAI sebagai subjek dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam (PAI) terkait peran dalam membentuk karakter peserta didik di SD Negeri 11 Kota Parepare dapat disajikan melalui beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Guru sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru memegang peranan penting dalam perkembangan peserta didik, baik dari segi akademis maupun dalam pembentukan karakter. Selain memberikan materi pelajaran, guru juga bertanggung jawab dalam membimbing

peserta didik untuk mengembangkan sikap, nilai, dan moral yang positif. Oleh karena itu, salah satu peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pengembangan karakter adalah sebagai pendidik, yang mana hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI di sekolah dan dapat dijelaskan sebagai berikut

Darmawati, S.Pd,I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Kota Parepare yang mengatakan bahwa:

Peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dalam hal ini guru sebagai pendidik yang dilakukan yaitu:

Pertama, saya berusaha menjadi teladan yang baik, datang tepat waktu dan menunjukkan perilaku disiplin dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, saya menetapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten, serta mengingatkan peserta didik tentang pentingnya disiplin. Saya juga memberikan penguatan positif kepada peserta didik yang menunjukkan kedisiplinan, seperti memberikan pujian atau reward kecil.⁴²

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Parepare telah menjalankan peran dengan sangat baik dalam menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik, sekaligus memberikan pemahaman mengenai pentingnya memiliki karakter disiplin.

2. Guru Sebagai Teladan

Guru sebagai teladan adalah seseorang yang menunjukkan perilaku positif yang patut ditiru oleh peserta didik. Guru sebagai teladan adalah seseorang yang menampilkan perilaku positif yang patut ditiru oleh peserta didik. Seorang guru sebagai teladan diharapkan secara konsisten menunjukkan sikap integritas, disiplin, tanggung jawab, dan empati dalam semua kegiatan di dalam dan di luar kelas. Guru yang menjadi teladan dapat menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk meniru perilaku positif tersebut, sehingga dapat membangun karakter yang kuat dan menciptakan

⁴² Darmawati, Guru PAI, *Wawancara* di SDN 11 Parepare, Pada tanggal 3 Juni 2025

lingkungan belajar yang sehat dan penuh dengan nilai-nilai moral. Dengan demikian, salah satu peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter adalah menjadi teladan yang baik, sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara dengan guru PAI di sekolah berikut ini:

Darmawati, S.Pd,I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Kota Parepare yang mengatakan bahwa:

Peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dalam hal ini guru sebagai teladan yang dilakukan yaitu:

Sebagai guru, saya berusaha menunjukkan kedisiplinan dalam setiap aspek kehidupan saya, seperti datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas. Ketika peserta didik melihat saya disiplin, mereka lebih cenderung meniru. Selain itu, saya selalu konsisten dalam menerapkan aturan kelas yang telah disepakati bersama. Dengan menjadi contoh yang baik, peserta didik dapat belajar langsung tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Parepare telah memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik, sekaligus menjadi panutan yang mengajarkan kedisiplinan, termasuk disiplin waktu seperti hadir tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan baik.

3. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berperan sebagai pembimbing untuk mendorong peserta didik menemukan solusi, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan berperan aktif dalam kegiatan

⁴³ Darmawati, Guru PAI, *Wawancara di SDN 11 Parepare, Pada tanggal 3 Juni 2025*

pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter adalah sebagai fasilitator, sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di sekolah berikut ini:

Darmawati, S.Pd,I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Kota Parepare yang mengatakan bahwa:

Peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dalam hal ini guru sebagai fasilitator yang dilakukan yaitu:

Sebagai fasilitator, saya menciptakan ruang bagi peserta didik untuk belajar mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan mengikuti aturan. Di kelas, saya mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas tugas mereka. Saya juga memberi mereka kesempatan untuk mengatur waktu belajar mereka di luar kelas, seperti melalui kerja kelompok. Dengan pendekatan ini, peserta didik belajar untuk disiplin tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁴⁴

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Parepare menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar mengelola waktu, menyelesaikan tugas, dan mematuhi aturan, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar di luar kelas.

4. Guru sebagai Motivator

Selain memberikan materi pelajaran, guru juga berperan dalam memberikan dorongan dan motivasi positif, terutama ketika peserta didik menghadapi berbagai rintangan. Guru dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan memberikan penghargaan atas usaha dan pencapaian mereka. Guru juga mengajarkan bahwa setiap tantangan yang mereka hadapi merupakan kesempatan untuk berkembang. Dengan menciptakan suasana yang mendukung dan antusias, guru dapat mendorong peserta didik untuk tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tapi juga

⁴⁴ Darmawati, Guru PAI, Wawancara di SDN 11 Parepare, Pada tanggal 3 Juni 2025

menikmati proses belajar dan terus berusaha untuk mencapai potensi penuh mereka. Oleh karena itu, salah satu peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter adalah sebagai motivator, seperti yang tercermin dalam wawancara dengan guru PAI di sekolah berikut ini:

Darmawati, S.Pd,I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11
Kota Parepare yang mengatakan bahwa:

Peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dalam hal ini guru sebagai motivator yang dilakukan yaitu:

Saya berusaha memotivasi peserta didik dengan memberikan pujian ketika mereka menunjukkan kedisiplinan, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu atau mematuhi aturan. Selain itu, saya selalu mengingatkan mereka tentang manfaat kedisiplinan, seperti pencapaian pribadi dan keberhasilan dalam belajar. Dengan cara ini, saya ingin peserta didik merasa termotivasi untuk terus menjaga kedisiplinan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Saya juga menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan individu, untuk memastikan bahwa setiap peserta didik merasa dihargai dan ter dorong untuk berkembang.⁴⁵

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Parepare memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya menampilkan karakter disiplin, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu dan mematuhi peraturan, serta mendorong mereka untuk terus berkembang dalam menghadapi berbagai tantangan yang sulit.

5. Guru sebagai Pengelola

Guru sebagai pengelola memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang teratur, produktif, dan mendukung perkembangan peserta didik. Dalam kapasitas ini, guru bertanggung jawab untuk menetapkan peraturan kelas yang jelas, adil, dan konsisten sehingga peserta didik dapat memahami

⁴⁵ Darmawati, Guru PAI, *Wawancara di SDN 11 Parepare, Pada tanggal 3 Juni 2025*

apa yang diharapkan dari mereka. Selain itu, guru harus mampu mengorganisir proses pembelajaran dengan baik, mengatur waktu secara efektif, dan menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran. Guru juga memiliki peran dalam menyelesaikan konflik di antara para peserta didik, memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengekspresikan pandangan mereka, dan memastikan bahwa semua orang merasa dihargai. Oleh karena itu, salah satu peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter adalah sebagai pengelola, sebagaimana tercermin dalam wawancara dengan guru PAI di sekolah berikut ini:

Darmawati, S.Pd,I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Kota Parepare yang mengatakan bahwa:

Peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dalam hal ini guru sebagai pengelola yang dilakukan yaitu:

Sebagai pengelola, saya memastikan ada struktur yang jelas dan konsisten dalam aturan kelas, sehingga peserta didik tahu apa yang diharapkan dari mereka. Saya menciptakan rutinitas yang teratur, seperti waktu belajar yang disiplin dan aturan yang mendukung ketertiban. Selain itu, saya memberikan ruang bagi peserta didik untuk berbicara tentang tantangan mereka dalam menerapkan disiplin, dan bersama-sama mencari solusi. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung ini, peserta didik merasa aman dan terdorong untuk mengikuti aturan serta mengembangkan karakter disiplin mereka.⁴⁶

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Parepare telah menciptakan suasana belajar yang aman bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter disiplin, sekaligus menyediakan ruang bagi mereka untuk menghadapi tantangan dalam penerapan kedisiplinan serta bersama-sama mencari solusi.

⁴⁶ Darmawati, Guru PAI, *Wawancara di SDN 11 Parepare, Pada tanggal 3 Juni 2025*

2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 11 Parepare

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru diharapkan dapat memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu masing-masing peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pendidikan di sekolah, khususnya di SD Negeri 11 Kota Parepare, yang memberikan kesempatan yang optimal bagi pengembangan potensi peserta didik. Dalam perspektif psikologis, pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai rujukan teori-teori pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Berikut ini hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membahas peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri 11 Kota Parepare, yang dapat dilihat melalui beberapa pertanyaan berikut:

1. Guru sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk rasa tanggung jawab peserta didik. Nilai tanggung jawab harus ditanamkan sejak dini agar peserta didik menjadi pribadi yang disiplin, dapat diandalkan, dan mampu menunaikan kewajibannya dengan baik. Dalam menjalankan perannya, guru tidak hanya mengajarkan mata pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku. Melalui interaksi sehari-hari di dalam kelas, guru dapat memberikan contoh nyata bagaimana peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas, mengatur

waktu, dan mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian, salah satu peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter adalah sebagai pendidik, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI di sekolah yang akan dijelaskan berikut ini.

Darmawati, S.Pd,I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Kota Parepare yang mengatakan bahwa:

Peran guru PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik dalam hal ini guru sebagai pendidik yang dilakukan yaitu:

Saya menumbuhkan rasa tanggung jawab dengan memberikan tugas yang sesuai kemampuan peserta didik dan memberi mereka kebebasan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu, saya mengajarkan mereka untuk selalu menghargai waktu, seperti dengan menetapkan deadline yang jelas. Saya juga mendorong mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga mereka belajar berbagi tanggung jawab dan saling mengingatkan.⁴⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) di SDN 11 Parepare mengajarkan pentingnya menghargai waktu kepada peserta didik serta mendorong mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga peserta didik belajar untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

2. Guru Sebagai Teladan

Guru sebagai teladan, bertindak sebagai contoh yang menunjukkan sikap dan perilaku positif yang dapat ditiru oleh peserta didik. Sebagai teladan, guru diharapkan dapat menunjukkan integritas, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan empati secara konsisten dalam segala aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru yang berhasil menjadi teladan akan menginspirasi peserta didik untuk mencontoh perilaku baik tersebut, sehingga membentuk karakter yang kuat dan menciptakan suasana

⁴⁷ Darmawati, Guru PAI, *Wawancara* di SDN 11 Parepare, Pada tanggal 3 Juni 2025

belajar yang sehat dan penuh dengan nilai-nilai moral yang baik. Oleh karena itu, salah satu tugas guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter adalah berfungsi sebagai teladan, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara dengan guru PAI di sekolah berikut ini:

Darmawati, S.Pd,I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Kota Parepare yang mengatakan bahwa:

Peran guru PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik dalam hal ini guru sebagai teladan yang dilakukan yaitu:

Saya berusaha menunjukkan tanggung jawab dengan datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan, dan selalu menjaga komitmen saya terhadap peserta didik. Ketika peserta didik melihat saya bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan perilaku saya, mereka lebih cenderung meniru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.⁴⁸

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) di SDN 11 Parepare membimbing peserta didik agar bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tepat pada waktunya serta menanamkan nilai tanggung jawab yang diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

3. Guru sebagai Fasilitator

Fungsi guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang dinamis yang mendorong partisipasi aktif dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Dalam peran ini, guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan solusi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu peran guru pendidikan

⁴⁸ Darmawati, Guru PAI, *Wawancara* di SDN 11 Parepare, Pada tanggal 3 Juni 2025

agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter adalah sebagai fasilitator, sebagaimana yang tercermin dalam wawancara dengan guru PAI di sekolah berikut ini:

Darmawati, S.Pd,I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Kota Parepare yang mengatakan bahwa:

Peran guru PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik dalam hal ini guru sebagai fasilitator yang dilakukan yaitu:

Sebagai fasilitator, saya memberikan peserta didik kesempatan untuk memimpin diskusi kelompok , sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas hasilnya. Saya juga memberikan mereka pilihan dalam cara mereka menyelesaikan tugas, dengan harapan mereka dapat belajar untuk mengatur waktu dan memilih solusi yang tepat. Hal ini memberikan mereka rasa kepemilikan atas hasil kerja mereka.⁴⁹

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) di SDN 11 Parepare memberikan peluang kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan kelas, seperti memimpin diskusi kelompok, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja yang mereka lakukan.

4. Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain menyampaikan materi, guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan dorongan positif, terutama ketika peserta didik menghadapi kesulitan. Dengan memberikan penghargaan atas usaha dan pencapaian, guru dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Selain itu, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan keyakinan bahwa setiap tantangan adalah kesempatan untuk berkembang. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyemangati, guru dapat memotivasi peserta didik untuk tidak hanya

⁴⁹ Darmawati, Guru PAI, *Wawancara* di SDN 11 Parepare, Pada tanggal 3 Juni 2025

berfokus pada hasil akhir, tetapi juga untuk menikmati proses belajar dan terus berusaha untuk mencapai potensi penuh mereka. Oleh karena itu, salah satu peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter adalah sebagai motivator, seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan guru PAI di sekolah berikut ini:

Darmawati, S.Pd.I guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 11 Kota Parepare yang mengatakan bahwa:

Peran guru PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik dalam hal ini guru sebagai motivator yang dilakukan yaitu:

Saya memotivasi peserta didik dengan memberikan penguatan positif ketika mereka menunjukkan rasa tanggung jawab, seperti pujian atau reward kecil. Selain itu, saya menjelaskan manfaat dari mengambil tanggung jawab, seperti meningkatkan kemampuan diri dan mencapai tujuan. Saya juga mengajak peserta didik untuk melihat konsekuensi positif dari keputusan yang mereka buat, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁵⁰

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) di SDN 11 Parepare memotivasi peserta didik untuk bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan serta memberikan apresiasi atas kemampuan peserta didik dalam menampilkan sikap tanggung jawab mereka.

5. Guru sebagai Pengelola

Sebagai pengelola, guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, efisien, dan mendukung perkembangan peserta didik. Sebagai pengelola, guru bertanggung jawab untuk menetapkan aturan kelas yang jelas, adil, dan konsisten sehingga peserta didik memahami ekspektasi yang diharapkan. Guru juga perlu mengelola proses pembelajaran secara efektif, mengatur waktu dengan baik, dan menjaga suasana kelas yang kondusif untuk belajar. Selain itu, Guru juga

⁵⁰ Darmawati, Guru PAI, *Wawancara* di SDN 11 Parepare, Pada tanggal 3 Juni 2025

bertanggung jawab untuk menyelesaikan konflik di antara peserta didik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya, dan memastikan bahwa setiap individu merasa dihargai. Oleh karena itu, salah satu peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter adalah sebagai pengelola, yang sesuai dengan temuan dalam wawancara dengan guru PAI di sekolah berikut ini:

Darmawati, S.Pd.I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Kota Parepare yang mengatakan bahwa:

Peran guru PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik dalam hal ini guru sebagai pengelola yang dilakukan yaitu:

Sebagai pengelola, saya menciptakan suasana yang disiplin namun mendukung, dengan menetapkan aturan yang jelas dan adil. Saya juga memberi tanggung jawab kepada peserta didik dalam mengatur kegiatan kelas, seperti menjaga kebersihan atau memimpin barisan. Dengan memberi mereka kesempatan untuk mengambil tanggung jawab dalam lingkungan yang terstruktur, mereka belajar untuk mengelola diri dan tugas mereka dengan baik.⁵¹

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru PAI di SDN 11 Parepare berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung dengan menetapkan aturan yang tegas serta mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas yang telah diberikan.

3. Faktor penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 11 Parepare

Setiap upaya yang dilakukan oleh guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk karakter peserta didik pasti menghadapi sejumlah faktor yang menjadi penghambat. Sejalan dengan hal ini, hasil wawancara dengan Darmawati, S.Pd.I, guru mata

⁵¹ Darmawati, Guru PAI, *Wawancara* di SDN 11 Parepare, Pada tanggal 3 Juni 2025

pelajaran PAI di SD Negeri 11 Parepare, menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, yaitu:

Faktor yang menghambat guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, di antaranya adalah pengaruh lingkungan sekitar, penggunaan handphone yang tidak terkendali, serta kurangnya kepedulian orang tua dalam membimbing anak di rumah. Lingkungan yang kurang kondusif, seperti teman sebaya yang tidak mendukung kegiatan positif atau kebiasaan bermain tanpa arah, seringkali membuat anak-anak terpengaruh untuk mengikuti hal-hal yang kurang bermanfaat. Selain itu, penggunaan handphone secara berlebihan juga menjadi salah satu penghambat dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Banyak peserta didik yang lebih memilih bermain game, menonton video, atau mengakses media sosial daripada membuka buku pelajaran sehingga membuat mereka tidak disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Kesibukan orang tua dalam pekerjaan membuat mereka kurang memiliki waktu untuk membimbing proses belajar peserta didik.⁵²

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik disebabkan oleh perbedaan latar belakang, lingkungan tempat tinggal, pola asuh, serta kebiasaan masing-masing individu. Oleh karena itu, sebagian peserta didik memerlukan pendekatan dan perhatian yang lebih intensif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan sebelumnya, pembahasan akan diarahkan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di SDN 11 Parepare. Selain itu, pembahasan ini juga akan mengaitkan hasil penelitian di lapangan dengan teori-teori yang relevan, guna memberikan penjelasan yang lebih komprehensif dan mendalam.

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 11 Parepare

⁵² Darmawati, Guru PAI, Wawancara di SDN 11 Parepare, Pada tanggal 3 Juni 2025

Dalam upaya membentuk karakter disiplin, lembaga pendidikan, khususnya SDN 11 Parepare, sangat memerlukan kehadiran guru pendidikan agama Islam yang memiliki landasan keagamaan yang kokoh. Hal ini mencakup penguasaan terhadap ilmu-ilmu keislaman serta kemampuan dalam penerapannya. Guru tersebut juga dapat dikategorikan sebagai tenaga pendidik yang profesional, karena tidak hanya mampu menyampaikan materi dan memberikan penilaian, tetapi juga dapat menjawab berbagai pertanyaan peserta didik mengenai ajaran Islam secara jelas dan tegas, hingga peserta didik benar-benar memahami apa yang disampaikan.

Dengan demikian, baik calon guru maupun guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menguasai sejumlah keterampilan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Terdapat empat kompetensi utama yang perlu dikuasai dan dikembangkan oleh guru, yakni keterampilan dalam komunikasi edukatif, kemampuan untuk bekerja sama, kepemimpinan, serta keterampilan dalam membangun hubungan dan koneksiitas. Keempat kemampuan ini dapat diasah oleh seluruh pendidik, termasuk guru pendidikan agama Islam, dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁵³

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa peran guru dalam membentuk karakter peserta didik telah dilaksanakan secara maksimal, dan sebagian besar peserta didik telah menunjukkan karakter yang selaras dengan harapan guru pendidikan agama Islam. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah peserta didik yang memerlukan bimbingan dan pengarahan lebih lanjut dalam proses pembentukan karakter tersebut.

⁵³ Irmawaddah, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Negeri 110 Kabupaten Pinrang,” *Skripsi IAIN Parepare*, 2022.

Saat peneliti melaksanakan observasi, ditemukan beberapa indikator yang mencerminkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter pada peserta didik, salah satunya melalui penerapan kebiasaan senyum, salam, dan sapa di lingkungan sekolah. Peserta didik menunjukkan sikap ramah dan terbuka dalam menyambut tamu, serta memperlihatkan kesopanan seperti menyapa dan memberi jalan saat berpapasan dengan guru. Sikap ramah tersebut merupakan hasil dari pembiasaan serta nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan di sekolah, termasuk nasihat dan motivasi yang rutin diberikan oleh guru, seperti mengingatkan pentingnya berbicara dengan santun, berperilaku sopan di berbagai situasi, serta menjalin pertemanan tanpa membeda-bedakan dan menjauhi tindakan perundungan.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam lima bentuk peran utama yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, yakni peran guru sebagai pendidik, teladan, motivator, fasilitator, serta sebagai pengelola.

1. Pendidik

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting bagi perkembangan akademis dan pribadi peserta didiknya. Dalam dunia pendidikan, tugas guru tidak hanya mengajarkan materi dan mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan, tetapi juga menjadi pemimpin yang berperan aktif dalam membentuk karakter, sikap, dan moral peserta didiknya. Pendidikan yang sesungguhnya tidak hanya diukur dari nilai dan angka yang diraih, namun lebih kepada bagaimana peserta didik mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kehidupan, membentuk jati diri, serta menunjukkan sikap disiplin dan empati terhadap sesama.

Sebagai pendidik, guru memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik melalui metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik. Dengan memperkenalkan perilaku positif, memberikan keteladanan, dan interaksi sehari-hari di sekolah, guru berperan sebagai model hidup bagi para peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Guru dapat mengilustrasikan nilai-nilai ini melalui tindakan nyata yang konsisten, seperti tepat waktu, menghormati komitmen, bersikap adil terhadap semua peserta didik, serta menunjukkan empati dan kepedulian. Ketika peserta didik melihat bahwa guru mereka memiliki integritas dan moralitas yang tinggi, hal ini akan mendorong mereka untuk meniru kualitas ini dalam kehidupan sehari-hari.

Guru di SDN 11 Parepare telah berhasil dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dengan cara yang cukup baik dan edukatif. Setiap tindakan dan ucapan guru selalu mencerminkan sikap disiplin yang positif, yang menjadi contoh langsung bagi peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk melihat dan memahami secara langsung bagaimana penerapan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

2. Teladan

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena mereka tidak hanya bertindak sebagai guru, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik dan semua orang yang berinteraksi dengan mereka. Oleh karena itu, setiap aspek dari seorang guru, mulai dari sikap dan perilaku hingga kepribadiannya, akan tercermin dari cara mereka mengajar. Seorang guru yang dapat menjadi panutan adalah salah satu kualitas penting yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran. Jika seorang guru

mengabaikan perannya sebagai teladan bagi peserta didik, maka hal tersebut dapat mengurangi kedalaman dan keefektifan pembelajaran. Memahami tugas dan fungsi seorang guru seharusnya tidak dianggap sebagai beban bagi seorang guru, karena melalui kerendahan hati, keterampilan, dan keteladanan, seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁵⁴

Kepribadian dan keteladanan seorang guru merupakan aspek yang sangat penting dan menjadi tantangan tersendiri, mengingat segala tindakan guru akan selalu diperhatikan oleh para peserta didik, bahkan oleh masyarakat di sekitar sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai positif yang relevan dengan perilaku kesehariannya, yang sering kali tercermin dari interaksinya dengan para peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting bagi guru untuk memberikan teladan yang baik agar para peserta didik dapat mencontoh sikap dan perilaku positif dalam proses pembelajaran.

Guru di SDN 11 Parepare telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam memberikan teladan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik. Guru selalu berusaha untuk menjadi contoh yang positif bagi peserta didik, sehingga nilai-nilai yang ditunjukkan dapat diikuti dan diterapkan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah.

3. Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator terlihat jelas dari pola perilaku yang ditunjukkan melalui berbagai interaksi dengan peserta didik, rekan guru, atau staf sekolah lainnya.

⁵⁴ Kandiri Arfandi, “Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa,” *Jurnal Pendidikan Islam* (2021).

Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam keseluruhan proses. Sebagian besar waktu dan perhatian guru, secara tidak sadar, terfokus pada pelaksanaan pembelajaran dan interaksi dengan peserta didik.

Peran guru sebagai fasilitator seharusnya dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengevaluasi kualitas kinerja guru dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi yang diperoleh dari proses ini dapat berfungsi sebagai umpan balik bagi guru dan peserta didik, serta mendorong perbaikan dan perkembangan yang lebih baik. Tugas utama guru meliputi pendidikan, bimbingan, pengarahan, pelatihan, evaluasi, dan pengawasan. Selain itu, guru bertanggung jawab atas semua sikap, perilaku, dan keputusan yang diambil dalam upaya mendidik dan membimbing peserta didik.

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam menyediakan fasilitas atau sarana yang memudahkan proses pembelajaran. Salah satu contohnya adalah menciptakan aktivitas pembelajaran yang dirancang khusus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga interaksi dalam proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.⁵⁵

Guru di SDN 11 Parepare telah menunjukkan peran yang sangat baik sebagai fasilitator dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik. Guru PAI menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik.

4. Motivator

Peran guru sebagai motivator memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Guru bertugas untuk membangkitkan minat peserta didik dan

⁵⁵ Marleka Hertina, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Bagi Siswa Kelas I Di SD Negeri 53 Bengkulu Selatan," *Skripsi IAIN Bengkulu*, 2020.

membimbing mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pribadi mereka, yang tentunya berkaitan dengan minat peserta didik sendiri. Dalam hal ini, guru berupaya menciptakan kondisi yang mendorong peserta didik untuk terus merasa perlu dan ingin belajar.⁵⁶

Sebagai motivator, guru memiliki peran penting dalam mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk dapat memotivasi secara efektif, guru harus mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat atau penurunan prestasi peserta didik. Guru harus selalu berperan sebagai motivator, karena seringkali ada peserta didik di lingkungan pendidikan yang kehilangan antusiasme untuk belajar. Motivasi akan berhasil jika disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Penggunaan metode pengajaran yang beragam, penguatan positif, dan pendekatan yang bervariasi dapat membantu meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pendidikan, karena hal ini terkait langsung dengan inti tugas pendidikan, yang memerlukan keterampilan sosial dan kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan dengan kondisi peserta didik.

Guru di SDN 11 Parepare telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam memberikan motivasi yang edukatif. Guru mendorong peserta didik untuk terus berkembang melalui pencapaian dan keberhasilan mereka, serta memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan kedisiplinan yang baik.

⁵⁶ Amiruddin Abdullah dan Zulfan Fahmi, “Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Al-Fikrah* (2022).

5. Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan peserta didik selama proses pembelajaran dan aktivitas belajar di kelas. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam peran mereka sebagai pengelola pembelajaran meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, pengorganisasian sumber daya pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran, dan penilaian kemajuan peserta didik.

Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu mengorganisir dan mengatur berbagai sumber belajar di kelas. Di antara aktivitas yang mereka lakukan adalah menyediakan sumber daya pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, mengatur sumber daya tersebut secara efektif, memelihara agar tetap awet dan siap digunakan, serta melakukan perbaikan jika diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran.⁵⁷

Guru di SDN 11 Parepare telah berhasil dengan baik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, sehingga peserta didik merasa nyaman dan aman. Hal ini mendorong mereka untuk mengikuti aturan yang ada dan turut mengembangkan karakter disiplin mereka.

2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 11 Parepare

Dalam upaya membentuk karakter tanggung jawab, lembaga pendidikan, khususnya SDN 11 Parepare, sangat memerlukan guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki dasar keagamaan yang kokoh. Hal ini mencakup pengetahuan mendalam tentang ilmu-ilmu keislaman serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru di

⁵⁷ Nihayatul Husna, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun," *Skripsi, IAIN Ponorogo*, 2020, 2.

SDN 11 Parepare juga dapat dikatakan profesional, karena selain mengajar dan memberikan penilaian, mereka juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik mengenai Islam dengan jelas dan tegas, sehingga peserta didik benar-benar memahami materi yang diajarkan.

1. Pendidik

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk rasa tanggung jawab pada peserta didik. Tanggung jawab adalah nilai yang sangat penting yang harus ditanamkan sejak usia dini agar peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang disiplin, dapat diandalkan, dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajar mata pelajaran akademik, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku mereka. Melalui interaksi sehari-hari di kelas, guru dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana peserta didik harus mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas mereka, waktu mereka, dan keputusan yang mereka ambil.⁵⁸

Guru PAI di SDN 11 Parepare telah melaksanakan peranannya dengan baik dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab pada peserta didik. Guru memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan juga memberikan fleksibilitas dalam waktu pengumpulan tugas, sehingga peserta didik belajar untuk menghargai waktu dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka.

2. Teladan

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan dalam pembentukan karakter dan pengembangan rasa tanggung jawab peserta didik. Sebagai sosok yang

⁵⁸ Arsyafa Arienda Zahra dan Achmad Fathoni, "Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan* (2024).

berinteraksi langsung dengan peserta didik setiap hari, guru menjadi contoh nyata perilaku yang patut ditiru. Ketika guru menunjukkan sikap bertanggung jawab, misalnya dengan datang tepat waktu, menjalankan tugas dengan baik, menepati janji, dan bertindak jujur, peserta didik belajar bahwa rasa tanggung jawab adalah nilai yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Teladan guru tidak hanya tercermin melalui kata-kata, tetapi lebih penting lagi melalui tindakan. Ketika isi pengajaran dan praktik sehari-hari selaras, perkembangan rasa tanggung jawab peserta didik menjadi lebih kuat. Misalnya, ketika guru mengakui kesalahannya dan berusaha memperbaikinya, peserta didik belajar bahwa rasa tanggung jawab juga mencakup keberanian untuk menghadapi konsekuensi tindakan.

Guru yang menunjukkan empati dan disiplin menciptakan lingkungan belajar yang aman dan edukatif, di mana peserta didik merasa dihargai dan didorong untuk tumbuh. Dalam suasana seperti ini, peserta didik termotivasi untuk meniru perilaku positif yang mereka saksikan setiap hari. Oleh karena itu, guru sebagai teladan tidak hanya memberikan inspirasi, tetapi juga secara langsung mempengaruhi pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui proses belajar yang bermakna dan berkelanjutan.⁵⁹

Guru PAI di SDN 11 Parepare telah berhasil menjadi teladan yang baik dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta didik. Guru senantiasa mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab dalam proses pembelajaran serta mengajarkan mereka untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang mereka lakukan.

⁵⁹ Martina Napratilora, Mardiah dan Hendro Lisa, “Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

3. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik melalui pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik. Dalam peran ini, guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga bertindak sebagai mentor yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara mandiri, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas proses belajar dan hasilnya. Guru menciptakan situasi belajar yang menantang namun menyenangkan, di mana peserta didik diberi kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuan, menyelesaikan tugas, dan bekerja baik secara individu maupun dalam kelompok.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran seperti diskusi, guru membantu peserta didik mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang mereka terima. Melalui proses ini, peserta didik belajar mengelola waktu, merencanakan langkah-langkah yang harus diambil, dan menyelesaikan pekerjaan mereka dengan sadar dan integritas. Selain itu, guru memberikan umpan balik konstruktif dan membimbing peserta didik agar mereka mengenal kekuatan dan kelemahan mereka serta dapat memperbaiki kesalahan mereka secara mandiri.

Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan mengambil inisiatif, guru secara tidak langsung mengajarkan nilai tanggung jawab dalam proses belajar. Melalui kebiasaan ini, peserta didik akan berkembang menjadi individu yang mandiri dan disiplin, mampu mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

⁶⁰ Ali Mustofa dan Arif Muadzin, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

Guru PAI di SDN 11 Parepare telah berperan dengan baik sebagai fasilitator dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan mereka dan mendukung peserta didik agar aktif berpartisipasi dalam setiap diskusi, guna mengembangkan rasa tanggung jawab mereka.

4. Motivator

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik melalui motivasi yang didukung oleh dorongan dan penguatan psikologis positif. Dalam peran ini, guru tidak hanya menyediakan materi pelajaran, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mempertahankan motivasi belajar dan menumbuhkan tekad serta komitmen untuk mencapai tujuan mereka. Selain itu, guru membimbing peserta didik untuk memahami bahwa kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan, tetapi juga oleh karakter bertanggung jawab terhadap proses belajar yang mereka jalani.

Dengan memberikan pujian, penghargaan, dan dukungan saat peserta didik berusaha, guru dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi peserta didik untuk terus menantang diri meskipun menghadapi kegagalan. Dengan menekankan pentingnya proses itu sendiri, guru mengajarkan bahwa karakter tanggung jawab merupakan bagian dari perjalanan belajar, termasuk disiplin seperti tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, dan tidak menyerah meskipun menghadapi tantangan.

Guru juga mengajarkan bahwa setiap tantangan adalah kesempatan untuk berkembang. Lingkungan belajar yang antusias dan positif memungkinkan peserta didik merasa nyaman dalam proses belajar dan memotivasi mereka untuk menjadi lebih

mandiri. Oleh karena itu, sebagai motivator, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bertanggung jawab atas diri sendiri, tugas yang mereka lakukan, dan masa depan yang akan mereka hadapi.⁶¹

Guru PAI di SDN 11 Parepare telah memberikan motivasi yang baik dalam pembelajaran. Guru mengajarkan bahwa tanggung jawab merupakan bagian penting dari perjalanan belajar peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu, guru juga memotivasi peserta didik untuk meningkatkan minat belajar mereka di dalam kelas.

5. Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan tanggung jawab peserta didik melalui penciptaan lingkungan belajar yang teratur, terorganisir, dan mendukung. Dengan menetapkan aturan yang jelas, adil, dan diterapkan secara konsisten di kelas, guru membantu peserta didik memahami batas-batas dan tanggung jawab dalam proses belajar. Aturan-aturan ini tidak dimaksudkan untuk membatasi, melainkan untuk mendidik peserta didik agar bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang disepakati.

Sebagai pengelola pembelajaran, guru juga mengatur kegiatan pendidikan secara efektif, memastikan setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan melaksanakan tugas dengan bertanggung jawab. Pengelolaan waktu dan sumber daya pendidikan yang efektif mendorong peserta didik untuk lebih disiplin dalam merencanakan dan melaksanakan tugas. Selain itu, guru memberikan

⁶¹ Diana Ayu Ramadhani dan Muhroji, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* (2020),.

ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan menyelesaikan masalah dengan bijak, memungkinkan mereka belajar bertanggung jawab atas setiap tindakan mereka.⁶²

Guru PAI di SDN 11 Parepare telah melaksanakan peran sebagai pengelola dengan sangat baik. Guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan nyaman bagi peserta didik, serta mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan yang telah dilakukan.

3. Faktor penghambat peran guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 11 Parepare

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 11 Parepare. Hambatan yang muncul lebih disebabkan oleh faktor-faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik. Berikut ini adalah faktor-faktor penghambat yang ditemukan:

1. Pengaruh Lingkungan Sekitar

Keluarga adalah lingkungan awal yang paling mempengaruhi perkembangan anak, sehingga peran keluarga dalam pembentukan kepribadian anak sangat besar. Dalam konteks ini, orang tua memegang peranan kunci dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab anak mereka.

⁶² Eli Latifah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa," *Jurnal Tahsinia* (2023).

Keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi anak. Lingkungan keluarga memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak. Pengenalan terhadap dunia dimulai dari keluarga, termasuk pemahaman tentang norma dan kebiasaan yang berlaku. Oleh karena itu, sering dikatakan bahwa ibu adalah madrasah pertama bagi anak. Namun, peran ayah juga sangat penting, selain sebagai pemimpin dalam keluarga, ayah harus mampu membimbing istri dan anaknya agar memiliki akhlak yang baik. Pengaruh keluarga terhadap perkembangan karakter peserta didik sangat besar. Banyak anak yang terjerumus dalam perilaku negatif akibat kurangnya perhatian dan pengajaran yang tepat dari orang tua mereka.⁶³

Sekolah adalah tempat pendidikan kedua setelah keluarga, yang berfungsi sebagai lembaga formal untuk membentuk karakter dan menanamkan sikap serta kebiasaan positif pada peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menjadi contoh yang baik dan teladan bagi peserta didik. Khususnya, bagi guru PAI, selain mengajarkan materi pendidikan agama di kelas, mereka juga harus mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Untuk membentuk karakter yang diharapkan, peserta didik memerlukan bimbingan yang tepat, sehingga peran guru PAI sangatlah penting dalam hal ini.

Seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk memilih strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Salah satu faktor penyebab lemahnya perkembangan karakter peserta didik adalah ketidakmampuan guru dalam mengembangkan karakter mereka dengan baik. Di samping itu, dalam proses

⁶³ Nur Asiah, Slamet Sholeh, dan Mimin Maryati, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2021.

pembentukan karakter peserta didik, sekolah dapat memberikan penghargaan atau apresiasi kepada guru dan peserta didik untuk meningkatkan motivasi mereka dalam memperbaiki diri. Kegiatan atau lomba sederhana yang diadakan di sekolah dapat menjadi sarana untuk mendorong kreativitas, kerja keras, dan inovasi, serta mendukung adanya perubahan positif dalam karakter peserta didik.⁶⁴

Teman sebaya yang tidak mendukung aktivitas positif atau terbiasa dengan kebiasaan bermain tanpa tujuan sering kali memberi dampak negatif terhadap perkembangan peserta didik. Peserta didik cenderung mengikuti perilaku teman sebayanya, sehingga ketika mereka berada dalam lingkungan yang kurang terarah, mereka akan kesulitan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Hal ini dapat menyebabkan mereka menjadi malas belajar, sulit untuk mematuhi aturan, dan tidak menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu. Oleh karena itu, sangat penting bagi peserta didik untuk berada dalam pertemanan yang sehat, yang dapat mendorong mereka untuk belajar bertanggung jawab dan mengikuti aturan secara konsisten.

2. Penggunaan Handphone

Penggunaan handphone (HP) yang tidak terkendali oleh peserta didik menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan semangat belajar serta melemahnya karakter disiplin dan tanggung jawab. Ketika peserta didik menggunakan HP secara berlebihan, terutama untuk bermain game, menonton video hiburan, atau berselancar di media sosial, waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar justru terbuang. Akibatnya, mereka sering menunda-nunda tugas, kesulitan dalam

⁶⁴ Tanzillal Ula Briliantara dan Hakimuddin Salim, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Purwodadi," *Jurnal Kependidikan*, 2024.

memusatkan perhatian, dan kehilangan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban akademik yang ada.

Ketidakakteraturan dalam penggunaan HP mencerminkan kurangnya pengendalian diri, yang merupakan aspek penting dari karakter disiplin. Peserta didik yang mampu mengatur waktu antara belajar dan hiburan dengan seimbang cenderung memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, mengikuti aturan, dan menyelesaikan tanggung jawabnya tepat waktu. Sebaliknya, penggunaan HP secara berlebihan tanpa pengendalian menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap tanggung jawab pribadi.

Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam memberikan bimbingan serta mengarahkan penggunaan HP secara bijak. Selain itu, peserta didik perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan waktu dan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Melalui pembiasaan yang tepat, peserta didik akan dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai faktor yang mengganggu tanggung jawab dan kedisiplinan mereka.⁶⁵

3. Orang Tua

Kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua di rumah, terutama akibat kesibukan mereka, berpengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Anak yang tidak mendapatkan pengawasan, arahan, dan perhatian yang cukup di rumah biasanya tumbuh tanpa kebiasaan yang terstruktur. Mereka tidak terbiasa menjalani rutinitas harian dengan disiplin, seperti belajar tepat

⁶⁵ Ayu Firdaus et al., "Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa," *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi Dan Pendidikan* 2 (2024).

waktu, menyelesaikan tugas, dan mengikuti aturan. Akibatnya, anak cenderung mengabaikan tanggung jawab mereka sebagai pelajar.

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak tahap awal. Dengan memberikan bimbingan dan menjadi contoh yang baik, orang tua dapat mengajarkan peserta didik cara mengelola waktu, menyelesaikan tugas, dan mengikuti peraturan yang ada. Apabila orang tua terlalu sibuk dan kurang terlibat dalam pendidikan anak, maka peserta didik kehilangan sosok pendamping yang seharusnya berfungsi sebagai teladan dan pembimbing utama di rumah.⁶⁶

Untuk mengatasi masalah ini, orang tua perlu menyadari bahwa keterlibatan mereka tidak selalu memerlukan pendampingan secara intensif, tetapi cukup dengan memberikan perhatian yang cukup, menjaga komunikasi yang rutin, dan menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk mengembangkan karakter disiplin serta tanggung jawab pada anak.

⁶⁶ Hikmatul Laili, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa Di SDIT Insantama Malang,” *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SDN 11 Parepare, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dengan menjalankan berbagai fungsi, yaitu sebagai pendidik, teladan, fasilitator, motivator, dan pengelola. Selain mengajarkan materi pelajaran, guru juga berperan sebagai contoh dalam hal kedisiplinan, memberikan bimbingan yang aktif, memberikan dorongan semangat, serta menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan mendukung. Semua peran ini menunjukkan bahwa guru PAI memberikan kontribusi yang signifikan dalam menanamkan nilai kedisiplinan yang berkesinambungan pada peserta didik, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik tercermin melalui berbagai fungsi, yaitu sebagai pendidik, teladan, fasilitator, motivator, dan pengelola. Guru tidak hanya memberikan instruksi dan pembimbingan, tetapi juga menjadi contoh yang nyata dalam hal tanggung jawab, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil inisiatif, serta memotivasi mereka dengan dukungan positif. Selain itu, guru menciptakan suasana pembelajaran yang terstruktur dan mendukung, yang mendorong peserta didik untuk dapat mengelola diri serta tanggung jawab mereka dengan baik. Oleh karena itu, peran guru PAI di SDN 11 Parepare

memiliki kontribusi yang signifikan dalam menanamkan nilai tanggung jawab secara berkelanjutan pada peserta didik.

3. Beberapa faktor yang menghambat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik antara lain adalah pengaruh lingkungan sekitar, penggunaan handphone yang tidak terkendali, serta kurangnya perhatian dari orang tua yang kurang terlibat dalam mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis ingin memberikan saran kepada:

1. Seluruh tenaga pengajar di SDN 11 Parepare, terutama guru PAI, telah menunjukkan kinerja yang baik dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Namun, kualitas ini perlu terus dipertahankan, ditingkatkan, dan dilestarikan untuk mendukung peningkatan kedisiplinan peserta didik, khususnya di lingkungan sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan teladan mengenai pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi contoh utama dalam membentuk karakter-karakter tersebut. Dengan adanya pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah, diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi, melaksanakan, dan terus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sebagai pelajar di sekolah dapat terus berkembang.

2. Seluruh peserta didik diharapkan untuk meningkatkan semangat belajar secara lebih giat serta terus mengembangkan dan memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab dalam setiap aspek kegiatan di lingkungan sekolah. Upaya ini penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran sekaligus membentuk kepribadian peserta didik yang berkualitas dan berintegritas.
3. Peneliti yang lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, masih banyak sekali permasalahan yang dapat diteliti, sebagai salah satu cara untuk ikut meningkatkan kesadaran beribadah shalat peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

- Abdullah, Amiruddin, dan Zulfan Fahmi. "Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Al-Fikrah* (2022)
- Alfani, Muhammad Rizky. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di MTS.Riyadul'Muta Alimin Panongan Tangerang." *Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El-Adabi Parung Panjang Bogor*, 2023.
- Amal, Siti Durratul. "Sistem Pembinaan Karakter Disiplin Santri Dayah Jeumala Amal Leung Putu Pidie Jaya." *Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2022.
- Arfandi, Kandiri. "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* (2021).
- Arifah, Lathifatul Anny. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di MTSN 2 Blitar" 3, no. 2 (2023)
- Asiah, Nur, *et al.* "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2021.
- Brilianara, Tanzillal Ula dan Hakimuddin Salim. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Purwodadi." *Jurnal Kependidikan*, 2024.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Fadhilah, Rilma Cut. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MIN 22 Aceh Besar." *Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2017.
- Fikri, *et al.* Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Firdaus, Ayu, *et al.* "Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa." *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial,Ekonomi Dan Pendidikan* 2 (2024).
- Golonggom, Fazrul Falaq. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMK Cokroaminoto Kotamobagu." *Skripsi IAIN Manado*, 2023.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: CV Alfabeta, 2022.
- Hanafiah, Muktar. "Perkembangan Moral Anak Dalam Perspektif Pendidikan(Kajian Teori Lawrence Kohlberg)." *Ameena Jurnal* (2024).
- Harianto. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter

- Disiplin Siswa (Studi Kasus SMP Islam Ruhama),” 2023.
- Haryani, Melli, *et al.* “Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja ASN Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Dan Tata Ruang Provinsi Sumatera Selatan.” *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* (2023).
- Hasan, Muhammad, *et al.* *Metode Penelitian Kualitatif.* CV. Tahta Media Group. Makassar, 2022.
- Hatam, Muhammad Rizkiansah. “Kompetensi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kotamobagu.” *Skripsi IAIN Manado* 15, no. 1 (2024)
- Hertina, Marleka. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Bagi Siswa Kelas I Di SD Negeri 53 Bengkulu Selatan.” *Skripsi IAIN Bengkulu*, 2020.
- Huda, Nuril. *Disiplin Modal Utama Kesuksesan.* CV.Eureka Media Aksara. Vol. 5, 2021.
- Hurlock, Elizabeth Bergner, *et al.* *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga, 1980.
- Husna, Nihayatul. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.” *Skripsi, IAIN Ponorogo*, 2020, 2.
- Republik, Indonesia. “Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 Bab I Pasal 2 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan,” 2007.
- Republik, Indonesia. “UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1 Ayat 1,” 2005.
- Irmawaddah. “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Negeri 110 Kabupaten Pinrang.” *Skripsi IAIN Parepare*, 2022.
- Jumahir. “Konsep Multidisipliner Materi Pendidikan Agama Islam (Kajian Psikologi Dalam Materi Pendidikan Agama Islam).” *Journal of Pedagogy*, 2020.
- Laili, Hikmatul. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa Di SDIT Insantama Malang.” *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020.
- Latifah, Eli. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa.” *Jurnal Tahsinia* 4, no. 1 (2023).
- Lestari, Sri. “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Palembang.” *Tesis*, 2013.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

- Marhaini. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di UPTD SDN 016553 Aek Bange." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024)
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).
- Misbahul, Munir. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di MI Misbahuttholbin Leces Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (2023).
- Mukodilah, Rita, *et al.* "Metodologi Pengajaran Agama Islam Menurut Muhammad Abdul Qadir Ahmad." *Skripsi IAIN Curup*, 2021.
- Mulianah, Sri. *Pengembangan Intrumen Teknik Tes Dan Non Tes Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid Dan Reliabel*. Parepare: CV.Kaaffah Center, 2019.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mustofa, Ali, dan Arif Muadzin. "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- Nada, Oktavia. "Konsep Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Telaah Pemikiran Muhammin." *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2019.
- Napratilora, Martina, *et al.* "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Harfa Creative, 2023.
- Novitasari, Dwi Wulan dan Muhammad Abdur. "Upaya Guru Dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Berbasis Teori Behaviorisme Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* (2021).
- Nugraha, Doni. "Kedisiplinan Dan Iklim Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.2, no. No.2 (2024).
- Nurlatifah, Linda. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum." *IAIN Metro*, 2023.
- Oktavia, Anggun dan Rini Rahman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Payakumbuh." *Jurnal An-Nuha* (2021).

- Pradina, Qonita, *et al.* "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin." *Jurnal Ilmu Pendidikan* (2021).
- Prihatini, Nurul, *et al.* "Guru Sebagai Teladan: Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik." *Jurnal Karimah Tauhid* 3, no. 1 (2024).
- Rahadian, Rahmadi, *et al.* "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SDI Nur Ismail Prabumulih." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02 (2023).
- Rahman, Muhammad Aldila. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Siswi Kelas VII SMPN 1 Raman Utara," 2024.
- Ramadhani, Diana Ayu dan Muhroji. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* (2020).
- Ratnaningtyas, Endah Marendah, *et al.* *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Aceh, 2023.
- Rozali, Yuli Asmi, *et al.* "Analisis Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi* 20, no. 1 (2023).
- Salam, Agus, *et al.* "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2022)
- Sari, Miramur Permata, *et al.* "Analisis Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Khairani Aceh Besar." *Ilmiah Mahasiswa* (2022)
- Setiawan, Ebta. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,KBBI Indonesia," 2012.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus dan Zakiya Windy Maulida. "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 1 (2020).
- Subagyo, Agus, dan Indra Kristian. *Metode Penelitian Kualitatif.* CV. Aksara Global Akademia, 2023.
- Syifa, Ulya Zainus, *et al.* "Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* (2022).
- Zahra, Arsyafa Arienda dan Achmad Fathoni. "Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan* (2024).
- Zulia, Putri, *et al.* "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTS Tarbiyah Islamiyah Hulu Kuantan." *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* (2020).



Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1655/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

02 Juni 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	ARISKA
Tempat/Tgl. Lahir	:	PAREPARE, 07 Juli 2001
NIM	:	212020388620804
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Alamat	:	JLN. JENDRAL AHMAD YANI KM.1 KEL. UJUNG BULU KEC. UJUNG KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 11 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 02 Juni 2025 sampai dengan tanggal 02 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

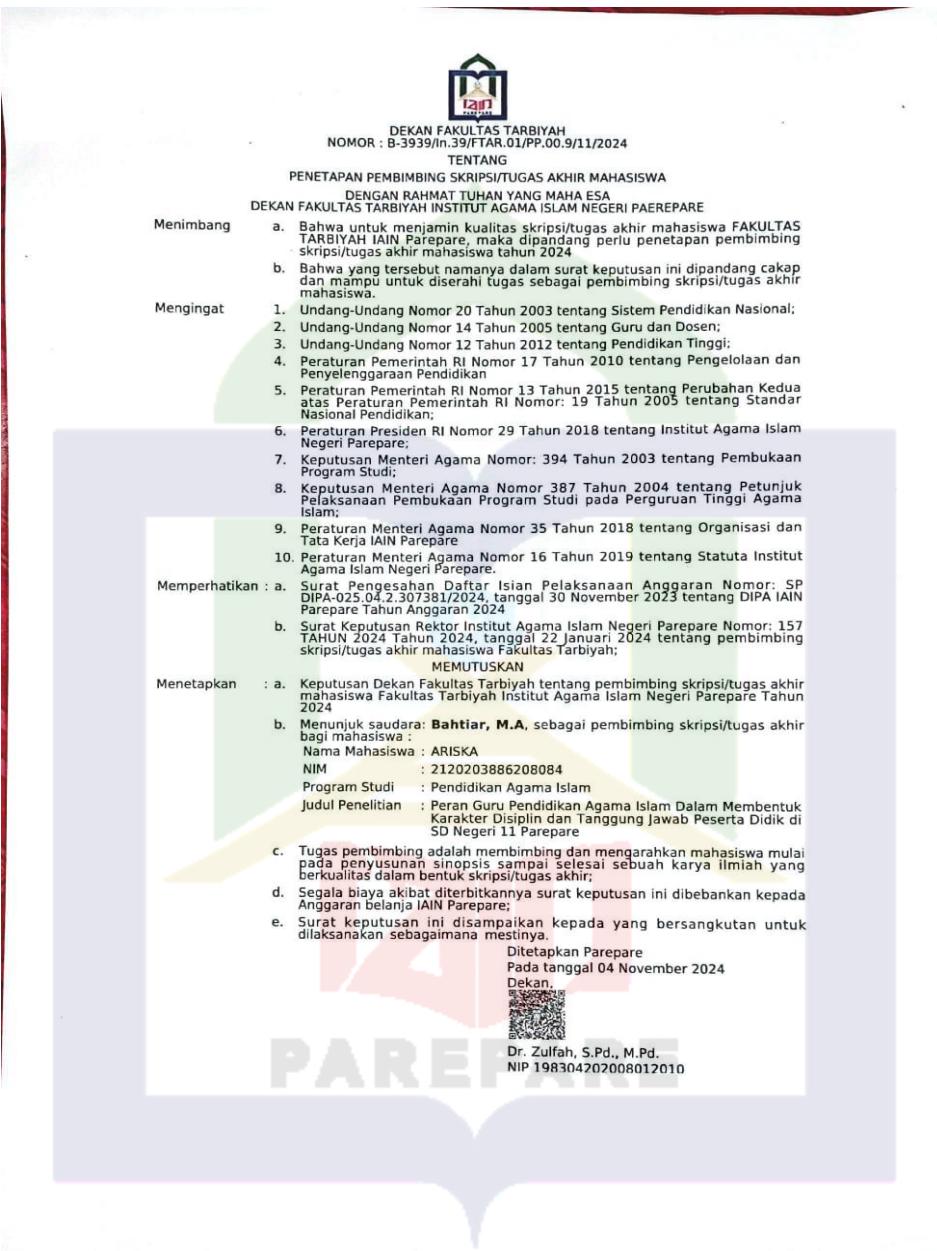
Dekan,

Dr. Zulfa, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 2



Lampiran 3

SRN IP0000532


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpfsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 532/1P/DPM-PTSP/6/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA : **ARiska**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **JL. JENDRAL AHMAD YANI KM. 1 KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 11 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SD NEGERI 11 KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **03 Juni 2025 s.d 02 Juli 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukann pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare** Pada Tanggal : **05 Juni 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Eletronik dan/atau Dokumen Eletronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Eletronik** yang diterbitkan **BS-E**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Lampiran 4

45



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131
Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Ariska
Nim : 2120203886208084
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SD Negeri 11 Parepare

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Guru

1. Bagaimana cara Ibu sebagai guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?
2. Bagaimana Ibu sebagai guru PAI dapat berperan sebagai teladan yang efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah?
3. Bagaimana peran Ibu sebagai fasilitator dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter disiplin secara efektif di dalam dan luar kelas?"
4. Bagaimana Ibu dapat berperan sebagai motivator untuk mendorong peserta didik agar lebih disiplin di sekolah?
5. Bagaimana Ibu sebagai pengelola dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter disiplin peserta didik?

6. Cara apa yang Ibu digunakan sebagai guru PAI dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik di sekolah?
7. Bagaimana cara Ibu sebagai guru PAI dapat menjadi teladan yang baik dalam menunjukkan tanggung jawab?
8. Bagaimana Ibu sebagai fasilitator dapat menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan tanggung jawab dalam berbagai situasi di kelas?
9. Bagaimana Ibu sebagai pengelola dapat mengatur lingkungan yang mendukung peserta didik untuk belajar dan menerapkan tanggung jawab dalam setiap tindakan mereka?
10. Bagaimana Ibu dapat memotivasi peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas tugas dan keputusan mereka, baik di dalam maupun di luar kelas?



CS Diambil dengan CamScanner

Lampiran 5

47

LEMBAR OBSERVASI

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

1. Sebelum mengisi dan menggunakan lembar observasi, terlebih dahulu membaca petunjuk lembar observasi
2. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

No	HAL-HAL YANG DIOBSERVASI	Keterangan	
		YA	TIDAK
1	Peserta didik datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi.	✓	✓
2	Peserta didik tidak pernah datang terlambat tanpa keterangan	✓	✓
3	Peserta didik meninggalkan sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan.	✓	✓
4	Peserta didik tidak meninggalkan kelas sebelum waktu belajar selesai.	✓	✓
5	Peserta didik selalu mengenakan seragam sekolah yang sesuai dengan hari dan ketentuan.	✓	✓
6	Peserta didik memakai atribut lengkap sesuai dengan jenis seragam (topi, dasi, dll).	✓	✓
7	Peserta didik memperhatikan dan mengikuti instruksi guru selama pembelajaran.	✓	✓
8	Peserta didik aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan saat proses belajar.	✓	✓
9	Peserta didik hadir secara rutin dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib.	✓	

10	Peserta didik terlibat aktif dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler.	✓	✓	
11	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai instruksi guru.	✓	✓	
12	Peserta didik mengerjakan tugas dengan usaha maksimal dan kerapihan yang baik.	✓	✓	
13	Peserta didik menjalankan tugas piket sesuai jadwal yang ditentukan.	✓	✓	
14	Peserta didik melaksanakan tugas piket dengan tanggung jawab dan kerapihan.	✓		

Lampiran 6

Transkip Wawancara

1. Bagaimana cara Ibu sebagai guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?

Jawaban: Guru PAI berusaha menjadi teladan yang baik, datang tepat waktu dan menunjukkan perilaku disiplin dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, guru menetapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten, serta mengingatkan peserta didik tentang pentingnya disiplin. Guru juga memberikan penguatan positif kepada peserta didik yang menunjukkan kedisiplinan, seperti memberikan pujian atau reward kecil.

2. Bagaimana Ibu sebagai guru PAI dapat berperan sebagai teladan yang efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah?

Jawaban: Sebagai guru PAI, saya berusaha menunjukkan kedisiplinan dalam setiap aspek kehidupan saya, seperti datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas. Ketika peserta didik melihat saya disiplin, mereka lebih cenderung meniru. Selain itu, saya selalu konsisten dalam menerapkan aturan kelas yang telah disepakati bersama. Dengan menjadi contoh yang baik, peserta didik dapat belajar langsung tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagaimana peran Ibu sebagai fasilitator dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter disiplin secara efektif di dalam dan luar kelas?

Jawaban: Sebagai fasilitator, Guru menciptakan ruang bagi peserta didik untuk belajar mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan mengikuti aturan. Di kelas, saya mendorong peserta didik untuk bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab atas tugas mereka. Saya juga memberi mereka kesempatan untuk mengatur waktu belajar mereka di luar kelas, seperti melalui kerja kelompok. Dengan pendekatan ini, peserta didik belajar untuk disiplin tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Bagaimana Ibu dapat berperan sebagai motivator peserta didik agar lebih disiplin di sekolah?

Jawaban: Guru PAI berusaha memotivasi peserta didik dengan memberikan pujian ketika mereka menunjukkan kedisiplinan, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu atau mematuhi aturan. Selain itu, saya selalu mengingatkan mereka tentang manfaat kedisiplinan, seperti pencapaian pribadi dan keberhasilan dalam belajar. Dengan cara ini, saya ingin peserta didik merasa termotivasi untuk terus menjaga kedisiplinan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Saya juga menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan individu, untuk memastikan bahwa setiap peserta didik merasa dihargai dan terdorong untuk berkembang.

5. Bagaimana Ibu sebagai pengelola dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter disiplin peserta didik?

Jawaban: Sebagai pengelola, guru PAI memastikan ada struktur yang jelas dan konsisten dalam aturan kelas, sehingga peserta didik tahu apa yang diharapkan dari mereka. Saya menciptakan rutinitas yang teratur, seperti waktu belajar yang disiplin dan aturan yang mendukung ketertiban. Selain itu, saya memberikan ruang bagi peserta didik untuk berbicara tentang tantangan mereka dalam menerapkan disiplin, dan bersama-sama mencari solusi. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung ini, peserta didik merasa aman dan terdorong untuk mengikuti aturan serta mengembangkan karakter disiplin mereka.

6. Cara apa yang Ibu gunakan sebagai guru PAI dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik di sekolah?

Jawaban: Guru PAI menumbuhkan rasa tanggung jawab dengan memberikan tugas yang sesuai kemampuan peserta didik dan memberi mereka kebebasan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu, guru juga mengajarkan peserta didik untuk selalu menghargai waktu, seperti dengan menetapkan deadline yang jelas. Guru juga mendorong mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga mereka belajar berbagi tanggung jawab dan saling mengingatkan.

7. Bagaimana cara Ibu sebagai guru PAI dapat menjadi teladan yang baik dalam menunjukkan tanggung jawab?

Jawaban: Saya berusaha menunjukkan tanggung jawab dengan datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan, dan selalu menjaga komitmen saya terhadap peserta didik. Ketika peserta didik melihat saya bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan perilaku saya, mereka lebih cenderung meniru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

8. Bagaimana Ibu sebagai fasilitator dapat menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan tanggung jawab dalam berbagai situasi dikelas?

Jawaban: Sebagai fasilitator, saya memberikan peserta didik kesempatan untuk memimpin diskusi kelompok, sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas hasilnya. Saya juga memberikan mereka pilihan dalam cara mereka menyelesaikan tugas, dengan harapan mereka dapat belajar untuk mengatur waktu dan memilih solusi yang tepat. Hal ini memberikan mereka rasa kepemilikan atas hasil kerja mereka.

9. Bagaimana Ibu sebagai pengelola dapat mengatur lingkungan yang mendukung peserta didik untuk belajar dan menerapkan tanggung jawab dalam setiap tindakan mereka?

Jawaban: Sebagai pengelola, saya menciptakan suasana yang disiplin namun mendukung, dengan menetapkan aturan yang jelas dan adil. Saya juga memberi tanggung jawab kepada peserta didik dalam mengatur kegiatan kelas, seperti menjaga kebersihan atau memimpin barisan. Dengan memberi mereka kesempatan untuk mengambil tanggung jawab dalam lingkungan yang terstruktur, mereka belajar untuk mengelola diri dan tugas mereka dengan baik.

10. Bagaimana Ibu dapat memotivasi peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas tugas dan keputusan mereka, baik di dalam maupun di luar kelas?

Jawaban: Saya sebagai guru PAI memotivasi peserta didik dengan memberikan penguat positif ketika mereka menunjukkan rasa tanggung jawab, seperti pujian atau reward kecil. Selain itu, saya menjelaskan manfaat dari mengambil tanggung jawab, seperti meningkatkan kemampuan diri dan mencapai tujuan. Saya juga mengajak

peserta didik untuk melihat konsekuensi positif dari keputusan yang mereka buat, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan mereka sehari-hari.

11. Faktor-faktor apa yang menghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 11 Parepare?

Jawaban: Faktor yang menghambat guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, di antaranya adalah pengaruh lingkungan sekitar, penggunaan handphone yang tidak terkendali, serta kurangnya kepedulian orang tua dalam membimbing anak di rumah. Lingkungan yang kurang kondusif, seperti teman sebaya yang tidak mendukung kegiatan positif atau kebiasaan bermain tanpa arah, seringkali membuat anak-anak terpengaruh untuk mengikuti hal-hal yang kurang bermanfaat. Selain itu, penggunaan handphone secara berlebihan juga menjadi salah satu penghambat dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Banyak peserta didik yang lebih memilih bermain game, menonton video, atau mengakses media sosial daripada membuka buku pelajaran sehingga membuat mereka tidak disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Kesibukan orang tua dalam pekerjaan membuat mereka kurang memiliki waktu untuk membimbing proses belajar peserta didik.

Profil Sekolah

UPTD SD Negeri 11 Parepare berfokus kepada pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan mengembangkan kompetensi dalam perubahan kehidupan abad ke- 21 yang memuat ciri khas dan potensi lokal sekolah. UPTD SD Negeri 11 Parepare berdomisili pada pusat perkotaan yang strategis di jalan Atletik No. 02 Kelurahan Ujung Bulu Kecamatan Ujung Kota Parepare. Pekerjaan orang tua peserta didik beragam seperti wiraswasta, PNS, tukang ojek maupun buruh harian. Sebagian besar siswa tinggal di sekitar sekolah sehingga untuk ke sekolah cukup dengan jalan kaki. Sebagian kecil yang orang tuanya bekerja di kota tinggal dan bertempat tinggal di kecamatan lain rata – rata diantar jemput ke sekolah. Lingkungan sekolah berada dekat dengan sarana perkantoran termasuk kantor Polsek Ujung, SMA Negeri 4 Parepare, dan Rumah Jabatan Walikota kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran.

Jumlah peserta didik Tahun Pelajaran 2023/2024 berjumlah 166 terdiri dari 85 Peserta Didik Laki-laki dan 81 Peserta Didik perempuan. Jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan yang hampir seimbang memungkinkan dalam pembagian kelas heterogen. Jumlah peserta didik yang besar berdampak pada besarnya dukungan dari berbagai pihak, di antaranya orang tua/wali murid, Dinas Pendidikan, Pemerintah Daerah, dan instansi lain.

Pendidik dan tenaga kependidikan UPTD SD Negeri 11 Parepare tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 13 orang, terdiri atas 1 orang kepala sekolah, 10 orang pendidik, dan 2 orang tenaga kependidikan. Kepala sekolah berlatar pendidikan terakhir S2 Manajemen Pendidikan dengan status kepegawaian PNS.

Semua pendidik memiliki latar Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Secara rinci latar pendidikan pendidik yaitu 6 pendidik dengan latar pendidikan terakhir S1 PGSD, Pendidikan Guru Agama maupun Pendidikan Bahasa Inggris. Sedangkan 2 pendidik dengan latar pendidikan terakhir D2 PGSD dan SMA.

Sebanyak 8 pendidik berstatus sebagai PNS dan sebagian besar menerima tunjangan profesi. Sedang 2 orang berstatus non PNS dan belum menerima tunjangan profesi. Dari 10 pendidik, 2 orang lulus Guru Penggerak Angkatan 7 dan 8. Angkatan 7 telah selesai pendampingan, sedangkan angkatan 8 sementara menunggu pelatihan Guru Penggerak. Tenaga kependidikan sebanyak 2 orang, yaitu 1 orang tenaga administrasi berlatar pendidikan S1, 1 orang Bujang Sekolah. Semua tenaga kependidikan status kepegawaiannya adalah non PNS. Hampir semua pendidik kompeten dalam pembelajaran dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kompetensi pendidik dalam hal ini terkait dengan penguasaan berbagai strategi pembelajaran, model pembelajaran berbasis projek, pemanfaatan teknologi untuk produksi media video pembelajaran, dan pemanfaatan platform digital. Kompetensi ini mempengaruhi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran baik intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, ekstrakurikuler, maupun kebijakan lainnya.

Lampiran 8

Dokumentasi



Keterangan: Mengantar surat meneliti dan wawancara bersama guru PAI di SDN 11 Parepare



Keterangan: Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru PAI di SDN 11 Parepare

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Ariska, lahir di Parepare, 07 Juli 2001, merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Alm.Gaffar dan Ibu Hasnawati. Penulis bertempat tinggal di Jl.Jendral Ahmad Yani KM 1 Kel.Ujung Bulu Kec.Ujung Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan nya di SDN 11 Parepare pada tahun 2009-2014. SMPN 1 Parepare pada tahun 2014-2017, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMKN 3 Parepare pada tahun 2017 dan penulis menamatkan Sekolah menengah atas pada tahun 2020 dan melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare mengambil jurusan Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam. Akhir kata dari penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan studi dengan skripsi "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta didik Di SD Negeri 11 Parepare".